



**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP  
PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK  
PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA  
SELATAN KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**ROINA RANAP AISYAH SIMBOLON**

**NIM 1830200029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP  
PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK  
PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA  
SELATAN KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S Sos) dalam*

*Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**ROINA RANAP AISYAH SIMBOLON**

**NIM 1830200029**

**PEMBIMBING I**

**Dr Ali Sati, M Ag**

**NIP 196209261993031001**

**PEMBIMBING II**

**Darwin Harahap, S Sos, M PdI**

**NIDN 202818801**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDEMPUAN**

**2023**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi  
an. **Roina Ranap Aisyah**  
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, April 2023  
Kepada Yth :  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Di :  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

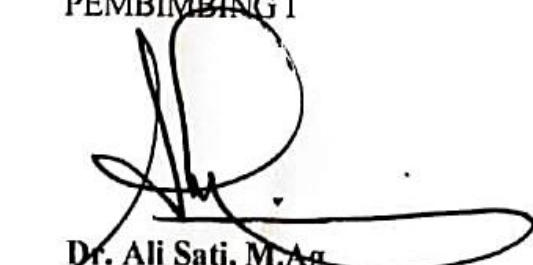
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Roina Ranap Aisyah Simbolon** yang berjudul : **“DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA SIBOLGA”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP 196209261993031001

PEMBIMBING II



**Darwin Harahap, S.Sos.I, M. Pd.I**  
NIDN 2028018801

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roina Ranap Aisyah Simbolon  
Nim : 1830200029  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : **DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA SIBOLGA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2023  
Pembuat Pernyataan,



**ROINA RANAP AISYAH SIMBOLON**  
**NIM. 1830200029**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Roina Ranap Aisyah Simbolon**  
Nim : **18 302 00029**  
Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA SIBOLGA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 14 April 2023  
Saya yang menyatakan,



**Roina Ranap Aisyah Simbolon**  
**NIM. 18 302 00029**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Roina Ranap Aisyah Simbolon  
**NIM** : 1830200029  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

**Ketua,**


  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
**NIP 196606062002121003**


**Sekretaris,**


  
**Dr. Ali Sati, M.Ag.**  
**NIP 196209261993031001**

**Anggota**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
**NIP 196606062002121003**

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag.**  
**NIP 196209261993031001**

  
**Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.**  
**NIP. 196209241994031005**

  
**Risdawati Siregar, M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 14 April 2023  
**Pukul** : 08.30 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 74 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Nomor: 303 /Un.28/F.6a/PP.00.9/05/2023**

**Skripsi Berjudul : DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP  
PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN AEK  
PARAMBUNAN KECAMATAN SIBOLGA SELATAN KOTA  
SIBOLGA**

**Ditulis oleh : ROINA RANAP AISYAH SIMBOLON**  
**NIM : 1830200029**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, Mei 2023  
Dekan



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP 197403192000032001**

## **ABSTRAK**

**Nama : Roina Ranap Aisyah Simbolon**

**NIM : 1830200029**

**Judul : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah peneliti melihat akibat yang ditimbulkan dari perceraian orang tua terhadap perilaku remaja yang lebih cenderung pada perilaku menyimpang atau pergaulan bebas. Hal ini tentunya disebabkan karena orang tua remaja tidak menjalankan tanggung jawab dan tugasnya, dan kurangnya pengawasan dari orang tua, perasaan tidak bisa menerima orang tua bercerai dan menikah kembali dan tinggal bersama salah satu dari orang tuanya. Sehingga remaja merasa lebih aman dan nyaman bermain diluar rumah, bergaul dengan lawan jenis yang lebih tua, mencuri, menggunakan lem kambing, dan penyimpangan perilaku biologis.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, apa saja faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, dan Apa saja upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas yang di lakukan remaja akibat perceraian orang tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara secara langsung, melalui observasi langsung, dan dokumentasi foto. Pada orang tua dan remaja dari keluarga yang bercerai hidup beserta tetangga, lurah, kepling, dan teman sebaya di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

Hasil penelitian ini tentang dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu perasaan kehilangan orang tua, hubungan komunikasi dan interaksi remaja dengan orang tua tiri menurun, masalah kesehatan anak, dan remaja trauma dan kecewa, faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas akibat perceraian orang tua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas yaitu memberikan nasehat, selalu mengawasi remaja, membentuk akhlak mulia, menambahi uang saku dan menikahkan remaja.

**Kata Kunci : Perceraian, Psikologis, Remaja**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag pembimbing I, juga kepada pembimbing II Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I M.Pd.I. Dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.

6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Kepada Bapak Lurah, Kepling, teman sebaya dan masyarakat setempat di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat di UIN Syahada Padangsidempuan, khususnya Mahasiswa prodi BKI angkatan 2018 dan sahabatku tersayang, Robiatin, Nisa, Anis, Nadirah, Elan, Fitriyani Rambe, Alumni MAN Sibolga, KKL 46 Rukun Jaya dan teman-teman PDL GANN. Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta (Maruli Pardamean Simbolon dan Hetty Herawati Nasution), yang telah bersusah payah mendidik, membesarkan, memberikan pengorbanan baik material maupun non material. Terima kasih juga kepada adik-adik tersayang Romulo Abdi Doli, Tiara Amelia, dan Annisyah Akidah yang tak lupa memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk seluruh bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat pahalan sebagai imbalan dari Allah SWT.



Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2023

Penulis

**ROINA RANAP AISYAH**  
**1830200029**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYESUTUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PEBDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	15
1. Dampak.....	15
a. Pengertian Dampak .....	15
b. Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Psikologis Remaja .....	16
c. Indikator-indikator Psikologis Remaja.....	19
d. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas .....	21
2. Pengertian Psikologi Remaja.....	22
1. Teori Psikoanalisis Freud .....	23
2. Perilaku Bermasalah .....	24
3. Macam- Macam Aspek Psikologis.....	27
4. Macam-macam Kondisi Psikologis.....	28

3. Remaja .....	30
a. Pengertian Remaja .....	30
b. Ciri-ciri Masa Remaja .....	31
c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	33
4. Perceraian .....	34
a. Pengertian Perceraian .....	34
b. Ayat Tentang Talaq.....	35
c. Faktor-faktor Terjadinya Perceraian .....	37
5. Orang Tua.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
H. Sumber data sekunder .....	52
I. Metode Pengumpulan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Membina keluarga memperoleh sesuatu yang membahagiakan meskipun sering kali dihadapkan dengan hal-hal yang mengecewakan. Akan tetapi kehidupan berkeluarga tetap dibutuhkan manusia.<sup>1</sup> Sebelum berkeluarga, laki-laki maupun perempuan hendaknya terlebih dahulu memilih pasangan hidup dengan bijak karena menikah harus memiliki kesiapan dan kematangan baik fisik maupun psikis.

Allah SWT telah menjelaskan dalam kitab suci al-Qur'an surah ar-Ruum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita ketahui, bahwa Allah SWT menjelaskan dan mengkabarkan kepada seluruh manusia tentang tanda-tanda

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Pulungan “ Peran Majelis Taklim Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Tazkir*, Vol. 9, No.1, Januari 2014, hlm.8 ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=O%2C5&q=membina+keluarga+&oq=membina+#gs\\_qabs&u=%23p%3DODHOSzzwEwkj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=O%2C5&q=membina+keluarga+&oq=membina+#gs_qabs&u=%23p%3DODHOSzzwEwkj)). Diakses Tanggal 2 Maret 2022 Pukul 00.53 WIB).

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm.406.

kekuasaan-Nya, yaitu menciptakan manusia berpasang-pasangan. Dari sejenis manusia itu sendiri bukan dari jenis flora dan fauna. Allah SWT menjadikan laki-laki dan perempuan rasa kasih, sayang dan menjadikan mereka pasangan agar merasa tentram.

Berkeluarga terbentuk lewat perkawinan antara satu orang laki-laki dan perempuan dengan prinsip perkawinan mencapai kebahagiaan anggota keluarga. Memilih jodoh yang baik, agama menjadi indikator (tolak ukur) yang utama, bukan harta, nasab, ataupun rupa. Faktor agama mewujudkan kebahagiaan dan kedamaian rumah tangga. Karena, yang baik agamanya tentulah taat kepada Allah dan Rasulullah. Rasulullah Saw mengajarkan kepada ummatnya yang mempunyai anak perempuan dan umurnya sudah mencukupi untuk menikah, jika datang pemuda yang agama dan akhlaknya bagus maka segeralah dinikahkan jangan ditunda-tunda.<sup>3</sup>

Kepada para pemuda dan pemudi kaum muslimin serta orang-orang yang masih sendirian, hendaknya segeralah menikah. Menikah merupakan sunnah Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Sebagaimana Nabi Saw bersabda dibawah ini:

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِرٌ  
بِكُمْ الْأُمَّمَ

Artinya : Menikah adalah sunnahku, barangsiapa yang tidak mengamalkan sunnahku, bukan bagian dariku. Maka menikahlah kalian, karena aku bangga dengan banyaknya umatku di hari kiamat. (HR. Ibnu

---

<sup>3</sup> Muhammad Dlaifurrahman “ Upaya Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm. 42.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=upaya+membangun+keluarga+sakinah+&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DOu8ND3qYb0EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+membangun+keluarga+sakinah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DOu8ND3qYb0EJ) , Diakses Tanggal 2 Maret 2022 Pukul 01.20 WIB). Diakses Tanggal 2 Maret 2022 Pukul 00.35 WIB).

Majah no. 1846, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 2383).<sup>4</sup>

Dari hadis Nabi Saw di atas dapat dipahami, bahwa menikah merupakan sunnah dari Nabi Saw. Oleh karena itu, sebagai umat yang taat kepada Nabi Muhammad Saw kita harus mengamalkan apa yang diperintahkan Nabi tersebut, salah satu di antaranya adalah menikah. Rasulullah Saw menjelaskan kepada seluruh umat-Nya supaya menikahlah, karena dengan menikah umat Nabi akan menemukan pasangannya dan tidak ada yang sendiri (*single*).

Sebelum menuju ke pernikahan, wanita yang ingin menikah harus memilih laki-laki yang saleh begitu juga dengan laki-laki. Seorang laki-laki hendaklah memilih istri yang paham dalam pemahaman agama. Laki-laki yang saleh menentukan berjalannya rumah tangga, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Menikah dengan laki-laki yang paham akan agama membawa taat kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw telah menjelaskan tentang kriteria calon mempelai wanita yang dinikahi sebagaimana dijelaskan pada riwayat di bawah ini:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: Dari Abi Hurairah R.A, Rasulullah Saw bersabda, “Wanita itu dinikahi karena empat hal. Karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Namun, dari empat itu yang paling utama yang harus jadi perhatian adalah masalah agamanya, maka

---

<sup>4</sup> Nuril Azizah, “Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Nikah Dalam Kitab Lubab Al-Hadis Karya Jalal Al-Din Al- Suyuthi”, *Jurnal Dialogia*, Vol.12, No. 1, Juni 2014, hlm.119.



perhatikanlah agamanya kamu akan selamat. (HR. Shahih al-Bukhari no. 4700).<sup>5</sup>

Dari hadis Rasulullah Saw di atas dapat kita pahami, bahwa dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam al- Bukhari tersebut, wanita itu dinikahi karena empat hal. Empat hal yang dimaksud adalah nasabnya, kaecantikannya, hartanya, dan agamanya. Namun, keempat hal itu Nabi Saw menjelaskan, yang paling utama adalah agamanya.

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan No.1 tahun 1974 tentang pernikahan. Tujuan pernikahan yakni tujuan reproduksi dan tujuan ibadah. Bukan hanya sebagai perintah agama, namun, juga tujuan-tujuan yang agung dan suci. Karena, pernikahan yang sah menurut agama merupakan bentuk wujud ketaatan seorang hamba kepada sang *Khaliq*.<sup>6</sup>

Keluarga terbentuk berawal dari pertemuan seorang laki-laki dan perempuan kemudian menyegerakan pernikahan secara sah yang dilakukan sesuai tentang agama, pemerintah, dan adat. Melalui komunikasi dan kesepakatan suami istri memiliki keturunan. Sinonim dari kata keluarga adalah rumah tangga. Keluarga sebagai tempat utama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran dan pembentukan karakter serta kebiasaan.

---

<sup>5</sup> Aeni Mahmudah, "Memilih Pasangan Hidup dalam Hadis Riwayat al- Bukhari ", *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol.4, No.1, Juni 2016, hlm.93.

<sup>6</sup> Syarif Hidayat, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Bengalan" *Jurnal Al-ahwal*, Vol. 7. No. 1, 2014, hlm. 85.  
(<http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/viewFile/07107/94>. Diakses Tanggal 1 Maret 2022,Pukul 10.00 WIB).

Pengajaran yang baik didapatkan anak dari orang tua di dalam keluarga. Masing-masing anggota keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab. Penciptaan karakter anak tidak lepas dari pengamatan orang tua, ayah memiliki tanggung jawab memberikan didikan kepada istrinya dan istri memberikan didikan kepada anaknya. Sebagaimana hal ini diterangkan dalam al-qur'an surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ  
مَلَيِّكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, diatasnya malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka mengajarkan apa yang diperintahkan".<sup>7</sup>

Dari ayat di atas, dapat di ketahui, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya memelihara diri dan keluarganya dari siksa api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Memelihara diri dan keluarga dengan cara menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti, osrang tua mengajarkan ilmu agama, shalat secara baik dan berkesinambungan serta melakukan kebaikan. Keluarga merupakan amanah yang harus dijaga keselamatannya dan kesejahteraan secara jasmani dan rohani.

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Surabaya: Halim, 2014), hlm. 560.

Keluarga harmonis (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*warahmah*), merupakan keluarga dambaan, bahkan merupakan tujuan dalam suatu perkawinan dan sakinah itu didatangkan Allah SWT. ideal. Kunci kehidupan rumah tangga yang ideal menurut islam, yaitu: harmonis (*Sakinah*), cinta (*Mawaddah*), dan kasih sayang (*Rahmah*).<sup>8</sup>

Keluarga ideal adalah keluarga yang menjalankan perintah Allah SWT, dengan tekun, saling menghormati, dan saling melengkapi. Setiap keluarga menginginkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Sehingga tercipta kehidupan keluarga yang bahagia, aman dan penuh cinta. Islam menginginkan pasangan suami istri supaya membina keluarga dengan harmonis dan bersifat kukuh. Mewujudkan keluarga yang ideal harus dengan usaha yang maksimal antara suami dan istri baik melalui usaha batiniah dan lahiriah dengan mengharapkan ketentuan baik yang datangnya dari Allah SWT.

Sebaliknya keluarga tidak ideal adalah keluarga yang tidak harmonis. Perceraian menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Banyak keluarga yang terkena permasalahan cerai. Akibat yang tidak dikehendaki muncul dari kasus perceraian. Mulai dari kekerasan kecil hingga kekerasan berat yang mengakibatkan seseorang terkena hukum penjara. Permusuhan dan pertikaian antar keluarga. Anak-anak yang terlantar karena perceraian. Dalam rumah

---

<sup>8</sup> Ernati, "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hadis Mawdhu", *Jurnal Musawa*, Vol. 9, No.1 hlm.33 (<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/msw/article/download/399/275>, Diakses Tanggal 2 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB).



tangga permasalahan selalu ada dan apabila tidak bisa diselesaikan akan mengakibatkan terjadinya perceraian.<sup>9</sup>

Keluarga yang tidak mampu menyatukan perbedaan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumah tangga, maka mengambil keputusan untuk bercerai mengakhiri status suami istri mereka. Dalam kehidupan berkeluarga banyak cobaan dan hal yang menguji keutuhan berumah tangga. Banyak dari anggota keluarga yang memilih berpisah karena kekerasan serta kesalah pahaman antara suami istri sehingga mengakibatkan terjadinya perceraian.

Keluarga yang bercerai memiliki pengaruh yang berhubungan dengan perkembangan anak (mengacu pada perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran). Sebuah keluarga yang bercerai memiliki pengaruh terhadap anak. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurangnya interaksi dengan orang tua, mencari perhatian dengan bergonta-ganti pasangan. Pengaruh perceraian berdampak pada perkembangan moral anak. Anak bersifat menyendiri (*introvert*). Pengaruh terhadap perkembangan psikososial anak. Anak tidak semangat mempelajari pengalaman baru, anak tidak percaya diri, dan sering membandingkan dirinya dengan teman.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fathur Rahman Alfa, "Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyah*, Vol.1, No.1, Tahun 2019, hlm.50, (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/viewFile/2740/4337>), Diakses Tanggal 2 Maret 2022 Pukul 11.25 WIB).

<sup>10</sup> Rima Trianingsih, "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas v SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi", *Jurnal Penakarakter*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2019, hlm.15 (<https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/download/4/2>), Diakses Tanggal 2 Maret 15.00 WIB).

Ketika perceraian terjadi anak mencari rumah lain yang membuat dia nyaman. Keluarga yang bercerai berbeda dengan keluarga yang utuh. Dalam sebuah keluarga yang orang tuanya bercerai, ketika anak mengalami permasalahan, anak akan sulit mendapatkan penyelesaian dalam permasalahannya, dikarenakan anak akan merasa bingung memilih solusi ikut tinggal dengan ibu atau ayah. Anak juga lebih tertutup dalam kehidupannya, lebih memilih untuk menyendiri dan hanya diam. Karena, merasa suatu perceraian merupakan aib yang ada di dalam masyarakat hingga saat ini.

Keluarga yang bercerai anak cenderung memiliki masalah secara akademis (seperti putus sekolah), dan masalah eksternal yang berhubungan dengan kenakalan remaja (pergaulan bebas), dan masalah internal (seperti depresi kurangnya tanggung jawab, interaksi antar teman sebaya dan lingkungannya).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti permasalahan di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga bahwasannya yang saya teliti adalah seorang anak perempuan yang berinisial Leli yang menjadi korban akibat perceraian dari kedua orang tua sedari usia 3 bulan, dikarenakan orang tua saudari Leli sudah bercerai sejak lama.

Saudari Leli ditinggal oleh orang tua sedari usia 3 bulan hingga remaja tinggal bersama kakek dan neneknya. Ayah dan ibunya telah bercerai sangat lama dan mereka menjalani kehidupan baru masing-masing. Ibu dan ayahnya menikah lagi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Leli, Inisial Seseorang, Warga Kelurahan Aek Parombunan.

Ayah dan Ibu saudari Leli jarang memenuhi keperluan dan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedari kecil keperluan dan kebutuhan saudari Leli dipenuhi oleh kakek dan neneknya. Sehingga di usia sekarang yang telah beranjak remaja seluruh kebutuhan dipenuhi melalui pacarnya. Akibat pola asuh orang tua yang tidak baik karena ketimpangan faktor perceraian saudari Leli sering bergonta-ganti pasangan. Berawal dari coba-coba sehingga menjadi kebutuhan. Bergonta-ganti pasangan menjadi kebiasaan dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi saudari Leli. Akibat dari perceraian membuat saudari Leli jatuh kepada pergaulan bebas.

Setelah saya mengetahui dampak dari perceraian orang tua ternyata mempengaruhi psikologis remaja dan mengarahkan remaja bertindak kepada perilaku menyimpang yang dikenal dengan kenakalan remaja. Disini peneliti akan memberikan saran kepada remaja tersebut supaya tidak melakukan perilaku menyimpang, dengan memberikan nasehat tentang menjauhi perzinahan, larangan mengambil barang yang bukan milik kita, dan mengarahkan melakukan hal-hal positif dan menghindari perilaku negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maini Palam sebagai tetangga Leli, ia menyatakan, bahwa:

Saudari Leli dengan kondisi orang tua yang bercerai merupakan anak yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Karena kurang perhatian dari orang tua dia memilih untuk bergaul dengan banyak teman laki-lakinya. Dalam kesehariannya berganti pasangan menjadi kebiasaan. Menutup diri dan tidak berinteraksi dengan lingkungannya<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Maini Palam, *Warga Kelurahan Aek Parombunan, Wawancara Langsung*, 22 Januari 2022.

Begitu juga wawancara dengan Hetty sebagai tetangga Leli, ia menyatakan, bahwa:

Saudari Leli mencukupi kebutuhan dan keperluan sehari-hari dengan cara bergonta-ganti pasangan. Cara berpakaian sehari-hari tidak sesuai dengan usia saat ini yaitu 17 tahun dan pulang larut malam akibat dari perceraian yang dilakukan kedua orang tuanya saudari Leli terjatuh kedalam pergaulan bebas.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi tersebut, memiliki kesimpulan tentang berbagai dampak psikologis remaja broken home. Supaya masyarakat khususnya orang tua memiliki perhatian khusus dalam perkembangan anak. Agar anak memiliki masa depan yang lebih cerah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan oleh peneliti di bagian latar belakang, maka peneliti ingin mengangkat masalah tersebut menjadi judul skripsi yang berjudul **“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.”**

## **B. Batasan Istilah**

Anak menjadi hal yang utama terkena dampak dari perceraian kedua orang tuanya, kehilangan figur dari salah satu keduanya memicu terjadi masalah bagi seorang anak bahkan sampai pada psikologi anak. Konflik antar kedua orang tua menjadi ketakutan besar bagi seorang anak. Berdasarkan permasalahan yang ada maka adapun fokus masalah dalam penelitian adalah dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

---

<sup>13</sup> Hetty Nasution, *Warga Kelurahan Aek Parombunan, Wawancara Langsung*, 22 Januari 2022.



Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman tentang pembahasan ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Menurut KBBI dampak adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>14</sup> Jadi, dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak negatif dari perceraian orang tua terhadap perilaku remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan.
2. Kata perceraian berasal dari “cerai”. Kata tersebut mendapat awalan “per” dan akhiran “an”. Perceraian merupakan pisah atau putusnya hubungan suami istri dan berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri.<sup>15</sup> Perceraian terjadi karena perpisahan antara suami istri selagi kedua-duanya masih hidup, dan perceraian terjadi karena perpisahan antara suami istri disebabkan salah satunya meninggal. Jadi perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perceraian antara suami istri yang masih hidup yang terjadi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.
3. Orang Tua adalah yang terdiri dari seorang ayah dan ibu kandung, yang merupakan hasil dari pernikahan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga.<sup>16</sup> Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengalami perceraian yang berjumlah

---

<sup>14</sup> Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm. 207.

<sup>15</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologis Umum*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2004), hlm.9.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VIII ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm.2.

empat orang dan memiliki anak usia 16-17 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

4. Psikologis adalah keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. kondisi psikologis diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang berperilaku secara sadar.<sup>17</sup> Adapun kondisi psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dimana remaja merasa perasaan kehilangan orang tua, kesepian, kecewa, depresi, hubungan komunikasi dengan orang tua tiri menurun, dan emosi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parombunan Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga?
2. Apa saja faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga?
3. Apa upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga?

---

<sup>17</sup> Yulia Hairina Dan Shanty Komalasari, "Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii Karang Intan Martapura Kalimantan Selatan", *Jurnal Studia Insania*, Vol 5, No.1, 2017, Hlm.1

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan penulisan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parombunan Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parombunan Kec. Sibolga Selatan Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang baik bagi peneliti untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan dampak psikologis anak akibat perceraian kedua orang tua dan terkait dengan dampak yang ditimbulkan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat dapat menambah wawasan bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik atau dari suatu peneliti.
- b) Peneliti ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian yang isinya mencakup Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Penyajian Data.

Bab IV, Hasil Penelitian terdiri dari Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Dampak

###### a. Pengertian Dampak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *dampak* diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>18</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai akibat atau efek. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik positif maupun negatif.<sup>19</sup>

Adapun pengertian dampak menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Hiro Tugima, dampak adalah seorang yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal yang sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.
- 2) Jotin Khisty & B. Kent Lall, dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.
- 3) Schenel, dampak adalah tingkat kerusakan terhadap tata-guna yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu. Dampak juga

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.234.

<sup>19</sup> Ericson Damanik, “ *Pengertian Dampak Menurut Para Ahli*”, Artikel (<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-Dampak-Menurut-Ahli.html>), diakses tanggal 22 Maret 2022, pukul 17.46.



dikaitkan dengan “efek” dan “tindakan”. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efeknya yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Keterkaitannya dengan stimulus pada pemunculan tingkah laku seseorang, dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak secara sederhana diartikan sebagai efek atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

#### b. Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Psikologis Remaja

Perceraian orang tua menimbulkan dampak terhadap psikologis anak.

Dampak perceraian yang dirasakan anak antara lain:

- 1) Perasaan kehilangan arti keluarga, anak merasa diabaikan dan kesepian.
- 2) Kualitas hubungan dengan orang tua menurun, anak lebih menutup diri, membenci orang tua, rasa tidak aman, sedih yang mendalam, marah/kesal dan menyendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sarwono, “*Teori-teori Psikologi Sosial*”, ( Jakarta: Grafindo Persada,1995), hlm.5.

<sup>21</sup> Putri Erika & Hetty Krisnani, “*Analisis Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Anak Remaja*”, Vol.2, No.1, 2019, hlm.115.

- 3) Masalah kesehatan, anak broken home lebih emosional, sering merasakan sakit kepala, dan bahkan asma.
- 4) Kurangnya skill bersosialisai dan rasa malu berlebih, kenyamanan dan rasa percaya diri anak terusak begitu orang tua bercerai. perpisahan orang tua menjadi peristiwa tragis dan drastis.
- 5) Merasa was-was dan takut pada hal yang dianggap sepele. Orang lain yang jelas-jelas tidak merasakan, mungkin akan menganggapnya lebay. Namun kondisi ini jelas dirasakan anak korban perceraian.
- 6) Kesepian

Kesepian berarti suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan bermakna dengan orang lain. Kesepian akan disertai oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan menyalahakan diri sendiri.

Ketika perceraian terjadi anak menjadi korban dan merasakan dampak negatifnya. Dampak negatif perceraian yang dirasakan anak antara lain anak merasa depresi, merasa was-was, lebih emosional, kurangnya skill bersosialisasi, perasaan kehilangan orang tua dan terganggunya hubungan anak dengan orang tua.<sup>22</sup>

Dampak negatif akibat perceraian meliputi perasaan malu akibat perceraian orang tua, mudah marah kepada orang lain, sulit fokus terhadap

---

<sup>22</sup> Nancy Dela Oktora, "Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak", Vol.02, No.02, 2021, hlm. 32-33.

sesuatu hal, hilangnya rasa hormat kepada orang tua, tidak beretika dalam masyarakat, egois, patah semangat dalam menjalani hidup, dan murung, Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminah dkk dampak psikologis terbagi menjadi dampak kognisi, emosi, dan psikomotor yang semuanya mempengaruhi penyesuaian diri subjek yang berimbas pada dunia sosial Anak yang belum siap menghadapi rasa kehilangan akan terpuak dan kemungkinan besar akan mengalami perubahan tingkah laku dan tidak mampu lagi berfikir sehat<sup>23</sup>

Secara psikologi perceraian orang tua berakibat terhadap perubahan sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosional anak, Perubahan sikap anak akibat dari orang tuanya bercerai yaitu anak menjadi pemalu, minder, susah bergaul, dan suka menyendiri Bentuk sikap ini terjadi karena perkembangan psikologi anak terganggu akibat perceraian orang tuanya sehingga mengakibatkan depresi, anak juga berubah yang sebelumnya mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikannya setelah orang tuanya bercerai anak menjadi pemalas, suka bermain dan tidak memiliki tanggung jawab<sup>24</sup>

Menurut Adofo dan Etsey dalam studinya mengatakan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja meliputi ketakutan, rasa malu, rendahnya harga diri, kesedihan, rasa tidak aman, dan melakukan

---

<sup>23</sup> Ida Utari, dkk, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja", *Jurnal Profesional Islam ( Profesi)*, Vol. 15, No.2, 2018, hlm.100-105.

<sup>24</sup> Rina Nur Azizah, " Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.2, No. 2, 2017, hlm. 170.

perilaku bermasalah seperti bolos jam pelajaran, perilaku mabuk-mabukkan, perilaku seksual beresiko, mencuri, merokok, keterlibatan dengan obat-obatan terlarang dan mencuri<sup>25</sup>.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang bagi anak khususnya remaja akibat perceraian orang tuanya menimbulkan perasaan cemas, bodoh amat, binggung, gelisah, malu dan sedih. Remaja akan mengalami gangguan emosional dan berujung pada langkah yang salah yaitu pergaulan bebas.

Menurut Sarbini pada situasi rumah tangga yang mengalami broken home sering kali membuat remaja mengalami stres mental, sehingga tak jarang anak yang mengalami broken home akan berperilaku tidak baik terhadap daerah sekitarnya. Keadaan keluarga yang broken home bisa menjadi salah satu faktor yang utama penyebab remaja lebih sensitif terhadap lingkungannya dan membuat masalah di sekolah<sup>26</sup>.

Remaja yang broken home akan mengalami tekanan mental akibat perceraian kedua orang tuanya sehingga membuat keonaran terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan bersifat merugikan dirinya sendiri.

### c. Indikator-Indikator Psikologis Remaja

1) Kesepian atau perasaan kehilangan orang tua menurut Weis menyebutkan adanya dua indikator kesepian yaitu:

a) Isolasi Emosional, adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, seperti

---

<sup>25</sup> Ardian Praptomojati, "Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja", *Jurnal Ilmu Perilaku*, Vol.2, No.1, 2018, Hlm.2

<sup>26</sup> Ayu Wukandari&Oktariani, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja", *Jurnal UNES*, Vol.7, No.2, 2022, hlm.8.

orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya.

- b) Isolasi Sosial, adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak ikut terlibat dalam interaksi sosialnya. Seperti tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok yang melibatkannya kebersamaan, minat yang sama, serta tidak adanya peran yang berarti akan membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas.<sup>27</sup>

## 2) Depresi

Depresi diartikan sebagai suatu bentuk yang bercirikan kesedihan yang hebat, merasakan kegagalan, ketidakberhargaan, dan penarikan diri dari orang lain. Menurut Beck indikator depresi ada empat yaitu:

- a) Indikator emosional, meliputi kesedihan, suasana hati yang buruk, kesepian, kebosanan, dan berkurangnya perasaan cinta.
- b) Indikator kognitif, seperti rendahnya penilaian terhadap diri sendiri, menolak bantuan orang lain, mencela diri sendiri, dan sulit mengambil keputusan.
- c) Indikator motivasional, hilangnya motivasi untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, mengarah pada

---

<sup>27</sup> Dwi Astutik, Skripsi: Hubungan Kesepian Dengan *Psychological Well-Being* Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019)

munculnya dorongan untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri.

d) Indikator fisik meliputi gangguan tidur, gangguan makan, dan mudah merasa letih.<sup>28</sup>

3) Indikator Komunikasi Dan Kesejahteraan Dengan Orang Tua Tiri Menurun, terbagi menjadi lima indikator yaitu:

- a) Indikator afek (positif –negatif)
- b) Indikator pemenuhan kebutuhan
- c) Indikator kemampuan diri (penyesuain diri, penerimaan diri, dan prestasi)
- d) Indikator kepribadian (konsep diri dan harga diri)
- e) Indikator relasi sosial.<sup>29</sup>

d. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

1) Faktor Internal, menurut Hirchi berpendapat bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik labil yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang menyimpang. Faktor internal menurut terminologi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu pada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut tentang kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan dan gaya hidup.

---

<sup>28</sup> R Hendro Rumpoko, “Keberagaman Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4, No.3, 2015, Hal. 277.

<sup>29</sup> Kartika Sari Dewi, Adriana Soekandar, “Kesejahteraan Anak dsan Remaja Pada Keluarga Bercerai Di Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No, 2019, Hlm.64



Individu yang kontrol dirinya rendah akan mudah terpengaruh dalam membuat diri jatuh kepada langkah yang salah dan cenderung mengarah kepada perilaku menyimpang.

2) Faktor Keluarga, Menurut Djamarah, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Pola asuh dan pengawasan dari orang tua mempengaruhi pembentukan diri remaja. Pemberian pengawasan yang kurang terpenuhi dari orang tua dapat membuat remaja jatuh kedalam perilaku menyimpang.

3) Faktor Lingkungan Sosial, menurut Amsyri, lingkungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan sesuatu perubahan perilaku setiap individu.<sup>30</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari remaja tidak bisa lepas dengan lingkungan sosial. Sifat-sifat dan kondisi dari lingkungan berpengaruh pada remaja. Jika remaja tinggal di lingkungan yang baik maka perilakunya juga ikut baik begitupun sebaliknya.

## **2. Pengertian Psikologi Remaja**

Psikologi berasal dari perkataan *pische* yang diartikan jiwa dan perkataan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu perkataan

---

<sup>30</sup> Hafri khaidir,dkk, “Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja di kota banda aceh”, *Jurnal ilmiah*, Vol. 4, No.2, 2019, hlm.13-14.

psikologi sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa. Sedangkan kata *psychology* merupakan suatu istilah ilmu pengetahuan suatu istilah yang *scientiflfe*, untuk menunjukkan kepada pengetahuan ilmu jiwa yang bercorak ilmiah tertentu.<sup>31</sup>

Kata "*psyche*" berarti pikiran yang berfungsi sebagai pusat dari apa yang dipikirkan, emosi, dan perilaku juga pengalaman manusia secara sistematis.<sup>32</sup> Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan psikologi adalah ilmu jiwa yang mempelajari tentang keseharian tingkah laku, emosi, perilaku yang mengandung unsur-unsur moral dan emosi dasar manusia.

#### a. Teori Psikoanalisis Freud

Freud mengemukakan susunan kepribadian berupa mekanisme antara alam sadar dan tak sadar dalam kejiwaan seseorang. Mekanisme ini terdiri dari tiga sistem yang penting diantaranya: *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga sistem pokok bereaksi satu sama lain dipengaruhi dorongan eksternal dari luar diri manusia yang memaksa manusia untuk merasakan. Menurut Freud bagian terbesar dalam pikiran seseorang adalah alam bawah sadar.

---

<sup>31</sup> Imam Anas Hadi, "Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.2, 2017, hlm. 257.

<sup>32</sup> Wahyu Saefudin "*Psikologi Pemasarakatan*", ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 4-5.

<sup>33</sup> .Ulfiah, "*Psikologi Konseling Teori dan Imlementasi*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

Bagian ini seperti nafsu, insting, dan segala sesuatu yang masuk di dalamnya dan sulit dijangkau. Seperti, kenangan atau emosi traumatik.<sup>34</sup>

Menurut teori psikoanalisis Freud kepribadian seseorang tersusun atas tiga sistem pokok yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku abnormal yang dilakukan remaja akibat perceraian orang tua disebabkan, oleh faktor konflik, tidak sadar dan kecemasan.

#### b. Perilaku Bermasalah

Mekanisme pertahanan diri merupakan jalan pintas individu mengatasi kecemasannya. Dalam psikoanalisis klasik ada dua faktor yang menyebabkan perilaku abnormal, yaitu:

##### 1) Dinamika yang tidak efektif

Dinamika yang tidak efektif ini ditandai oleh ketidakmampuan ego mengendalikan keinginan-keinginan dan tuntutan moral.

##### 2) Dinamika melalui proses belajar sejak kecil.

Dalam pandangan Freud, pengalaman masa kanak-kanak sangat mempengaruhi pola kehidupan hingga dewasa. Jika individu dapat menyalurkan keinginan-keinginannya secara wajar, yaitu masih dalam kendali ego yang rasional dan sesuai realitasnya, maka gangguan tidak terjadi dan anak akan menjadi sehat.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini remaja yang tidak mampu mengendalikan *id*, *ego*, dan *super ego* maka akan berperilaku abnormal. Maka, dalam hal itu

---

<sup>34</sup> Tristan Rokhmawan & Lailatul Fitriyah “Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Cinta Segi Lima”, *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol. 3, No.2, 2019, Hlm. 8.

<sup>35</sup> *ibid.*, 435.

peneliti membentuk kembali struktur karakter seseorang dengan membuat yang tidak sadar menjadi sadar.

Sedangkan dalam islam penanganan pergaulan dan tindakan individu agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas, supaya tercipta kehidupan yang baik dalam berinteraksi sosial antara lain:

1. Bergaul Sesuai Syariat Islam

Dalam islam, dibolehkan berinteraksi dan bergaul, namun ada batasan tertentu dalam syariat islam yang diatur dalam al-Qur'an dan hadis. Pergaulan diatur sedemikian rupa agar menghindari perbuatan tercela dan melanggar syariat. Dalam islam pergaulan diatur sesuai etika dan hukum islam. Supaya melindungi seluruh muslim dalam pergaulannya.

2. Bergaul dengan orang-orang saleh

Allah menyuruh kita supaya bergaul dengan orang-orang saleh, sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan yang bisa mendatangkan kemudharatan, atau yang tidak sesuai ajaran islam.

3. Bergaul untuk niat silaturahmi

Pergaulan dalam islam salah satunya untuk menjaga silaturahmi, sehingga di dalamnya kita bisa saling toong-menolong, nasehat-menasehati dalam kebaikan.

4. Bergaul dengan niat untuk menyebarkan ilmu dan dakwah

Sebagai setiap muslim kita mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan menyampaikan kebenaran. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

*“sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”*. (HR. Bukhari no. 3461).<sup>36</sup> Secara umum masalah pergaulan bebas dapat diatasi, dan dicegah dengan solusi-solusi penanganan dan pencegahan pergaulan bebas dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

a. Memperbaiki Cara Pandang

Bersikap optimis dan hidup dalam kenyataan untuk mendidik anak-anak untuk berusaha dan menerima hasil usaha positif.

b. Jujur Pada Diri Sendiri

Menyadari dan mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya.

c. Menanamkan Nilai Keislaman

Nilai keislaman sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang dengan meningkatkan keimanan.

d. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup

Manajemen waktu dan energi agar selalu berfikir positif dengan kegiatan positif setiap hari.

e. Berkomunikasi Dengan Baik

Berkomunikasi dengan baik kita dapat berhubungan baik dengan masyarakat dan membuat masyarakat tahu akan diri dan

---

<sup>36</sup> Sutji Justitia, “Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam”, (San Fransisco: Blurb Incorporated, 2021), hlm. 4-9.

tidak mengajak pada hal yang negatif karena lingkungan atau masyarakat tidak akan mengganggu.<sup>37</sup>

Ada enam tahap penanganan secara umum agar terhindar dari pergaulan bebas seperti memperbaiki cara pandang, jujur pada diri sendiri, menanamkan nilai keislaman, menjaga keseimbangan pola hidup, dan berkomunikasi dengan baik.

### c. Macam-macam Aspek Psikologis

#### 1) Aspek Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki padanan kata *knowing* (mengetahui). Neiser mengartikan *cognition* sebagai perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Perkembangan kognisi memiliki keterkaitan dengan perkembangan fisik yaitu dalam hal perkembangan kapasitas otak dan syaraf, dan berhubungan dengan perkembangan bahasa, emosi, dan perkembangan moral.<sup>38</sup> Aspek kognitif diartikan kemampuan pengetahuan, perkembangan otak, perubahan fisik yang dimiliki oleh seseorang dan keahlian seseorang dalam menganalisis.

#### 2) Aspek Afektif

Menurut Winkel aspek afektif mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan penting dalam mengambil tindakan, yang kemungkinan untuk bertindak dan

---

<sup>37</sup> Bening Samudra Bayu dkk, “Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa”, (Bogor: Guepedia, 2020) hlm. 41-42.

<sup>38</sup> Ujang Khiyarusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget”, *Jurnal Dialektika*, Vol. 5, No. 1, 2016, Hlm. 3.



menemukan berbagai alternatif. Afektif merupakan kecendrungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik.<sup>39</sup> Aspek afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi dan sikap seseorang.

### 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, kebiasaan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan.<sup>40</sup> Ketiga ranah diatas lebih dikenal dengan istilah *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan) yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui pendorong remaja bertindak.

## d. Macam-macam Kondisi Psikologis

### 1) Pengertian Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang sering terjadi ditengah masyarakat. Suatu pengalaman yang menyakitkan, suatu perasaan yang tidak ada harapan lagi.<sup>41</sup>

#### a) Gejala-gejala Depresi

Menurut beberapa ahli, gejala depresi yang kelihatan mempunyai rentangan dan validasi yang luas sesuai dengan berat

---

<sup>39</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif". *Jurnal Tadrib*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hlm. 71.

<sup>40</sup> Lorenzo M. Kasenda Dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", *E-Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9, No.1, 2016, Hlm.2.

<sup>41</sup> Namora Lumongga, "*Depresi Tinauan Psikologis*", ( Jakarta: Kencana, 2016), hlm.13.

ringannya depresi yang dialami. Seperti gejala fisik (gangguan pola tidur, menurunnya tingkat aktivitas, dan menurunnya produktivitas kerja), gejala psikis (kehilangan rasa percaya diri, sensitive, perasaan bersalah, dan perasaan terbebani), dan gejala sosial (berawal dari diri sendiri dan pada akhirnya mempengaruhi lingkungan dan pekerjaan).<sup>42</sup>

Depresi memiliki gejala yaitu gejala fisik seperti malas, pola tidur yang tidak teratur dan aktivitas yang menurun, dan gejala psikis seperti tidak percaya diri, mudah tersinggung saat berkomunikasi dan bergaul dengan individu lain memiliki perasaan yang terbebani.

## 2) Stres

Menurut Hans Selye stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan atasnya.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Lazarus dan Folkman menyatakan, keadaan stres yang dialami individu bisa menimbulkan efek yang kurang menguntungkan secara fisiologis maupun psikologis.<sup>44</sup> Jadi, stress adalah usaha penyesuaian diri dari seorang individu terhadap lingkungan, interaksi dengan individu lain, kelompok dan apabila tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka akan mengakibatkan munculnya stres.

Stres diibaratkan sebuah kontinum. Terlalu banyak tekanan akan menyebabkan seseorang menjadi stres, kemudian muncul rasa

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23.

<sup>43</sup> Yunatan Iko Wicaksono, “ *Gejala Gangguan Jiwa Dan Pemeriksaan Psikiatri Dalam Praktek Klinis*”, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.2.

<sup>44</sup> Sherly Atika & Laila Meliyandri Indah Wardani “ *Core Self Evaluation And Coping Stres*”, (Pekalongan: NEM, 2021), hlm. 3.

khawatir berlebihan dan perasaan sangat lelah.<sup>45</sup> Stres muncul saat seseorang banyak mengalami tekanan yang disebabkan faktor eksternal dan internal.

a) Sumber stres

- Frustrasi, timbul bila ada arah melintang antara kita dan tujuan kita, misalnya ketika kita ingin berpergian tiba-tiba mendadak orang tua tidak mengizinkan.
- Konflik, terjadi bila kita tidak dapat memilih antara dua atau lebih macam kebutuhan dan tuntutan. Contoh ketika kita harus memilih kuliah atau bekerja memilih fokus belajar dan laktif organisasi atau bekerja menghaikan uang.
- Tekanan, tekanan bersumber dari luar maupun dari dalam apabila sering mendapatkan tekanan walaupun kecil akan tetapi bila ditumpuk akan mengakibatkan stres. Contoh tekanan dari luar, orang tua menuntut anak untuk bisa menjadi anak lain yang berhasil dalam dunia olshop.<sup>46</sup> Stres bersumber dari dalam maupun dari luar baik lingkungan dan dalam diri.

### 3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan

---

<sup>45</sup> Intan Syafitri & Sidik Effendi “ *Kenali Stres*”, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), hlm.8.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5.

psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Dimana, pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan awal masa depan. Adapun Papalia dan Olds, berpendapat masa remaja merupakan masa antar kanak-kanak dan dewasa.<sup>47</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak dan masa remaja di tandai dengan perkembangan psikoseksual seperti pada pria yaitu tumbuh jakun, dada membidang, suara besar dan mimpi basah. Sedangkan pada wanita perkembangan yang terjadi yaitu menstruasi, suara melengking, payudara yang terlihat dan tumbuh rambut dibagian tertentu. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 dan 17 tahun.

#### b. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan masa sebelum dan sesudahnya antara lain:

##### 1) Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Pada periode ini ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

##### 2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Pada masa ini, remaja bukan seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

---

<sup>47</sup> Yudrik Jahja, "*psikologi perkembangan*" (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

### 3) Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Pada masa ini, pertama perubahan fisik dan psikis, kedua, perkembangan dan perubahan tubuh, ketiga, perubahan minat dan bakat, keempat, berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, dan kelima, masa kanak-kanak yang dianggap penting, sekarang sudah tidak penting lagi.

### 4) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Pada masa ini, terdapat dua alasan dalam kesulitan remaja. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak penyelesaian masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga remaja tidak memiliki pengalaman mengatasi masalah. Dan kedua, para remaja merasa mandiri dan menolak bantuan orang tua dan guru.<sup>48</sup>

### 5) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada masa ini, banyak muncul pertanyaan dalam benak remaja seperti, menjelaskan identitas dirinya, apa peranannya, apakah ia seorang anak ataukah orang dewasa, dan apakah ia berhasil atau tidak.

### 6) Masa Remaja sebagai Masa yang tidak Realistis

Pada masa ini, remaja mudah marah saat apa yang dibayangkan tidak sesuai dengan realitas. Sehingga remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya.

---

<sup>48</sup> Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm.57.

#### 7) Masa Remaja sebagai usia yang Menimbulkan Ketakutan

Pada masa ini, remaja membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua. Karena, remaja tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak.

#### 8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Pada masa ini, remaja menjadi gelisah dan mendekatnya usia kematangan yang sah. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perilaku seks.<sup>49</sup>

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Masa anak-anak, remaja dan dewasa memiliki ciri-ciri yang berbeda. Banyak perubahan-perubahan dan perkembangan dalam setiap masa pertumbuhan.

#### c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst sebagaimana dikutip Gunarsa menjelaskan tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu:

- 1) Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya.
- 2) Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya.
- 3) Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.58.

- 4) Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- 5) Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri.
- 6) Memahami dan bertindak laku yang dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku.
- 7) Mempersiapkan diri demi masa depan. Seperti mengasah bakat dan menentukan pekerjaan.
- 8) Menerima informasi pernikahan dan mempersiapkan diri untuk menikah.
- 9) Medapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.<sup>50</sup> Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus di emban dan dilaksanakan pada periodenya.

#### **.4. Perceraian**

##### **a. Pengertian Perceraian**

Subekti memberikan batasan tentang perceraian yakni penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Sedangkan menurut Razaq perceraian adalah putusnya hubungan perceraian.<sup>51</sup> Perceraian adalah putusnya ikatan pernikahan antara suami dan istri yang apabila diantara mereka melakukan gugatan ke pengadilan.

---

<sup>50</sup> Khamim Zarkaish Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 7.

<sup>51</sup> Armansah Mtondang, "Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 2, No.2, 2014, hlm. 143.



Talak merupakan menghilangkan tali pernikahan atau lepasnya tali ikatan rumah tangga pasangan suami dan istri dengan menggunakan lafazh-lafazh tertentu, secara tegas maupun kiasan.<sup>52</sup> Perceraian adalah lafazh- lafazh yang dikeluarkan suami terhadap istri untuk menghilangkan dan memutuskan ikatan tali pernikahan atau lepasnya tali ikatan rumah tangga.

Adapun menurut Komplikasi Hukum Islam (KHI) pasal 117 perceraian merupakan ikrar suami di hadapan sidang pengadilan Agama yang menjadi salah satu penyebab putusnya ikatan perkawinan.<sup>53</sup> Ucapan suami yang mengumpamakan istrinya seperti ibunya dan ikrar suami dihadapan sidang pengadilan Agama salah satu penyebab berakhirnya pernikahan.

#### b. Ayat Tentang Talaq

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا تَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ  
يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ  
نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ﴿١١٧﴾

Artinya: Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat menghadapi iddahnya yang wajar dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka diizinkan ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang

<sup>52</sup> Fatimah Syaikat Al-Uliyyan, "Selamatkan Pernikahan Anda dari Perceraian", (Bekasi: Darul Falah, 2012), hlm. 2012.

<sup>53</sup> Riama Sumiati, "Perceraian Menurut Persepsi Psikologi Dan Hukum Islam", *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 4, No. 2, September 2020, hlm.129.

terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menjelaskan kepada para suami bila ingin menceraikan istrinya, maka dilakukan setelah lepas masa iddhanya dan berserah dirilah kepada Allah.. Artinya, bahwa *talak* (perceraian) dilakukan sesuai iddah, demikian pula pada peraturan pemerintah No. 9 Tahun 1975, tentang peraturan pelaksanaan undang-undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan mengatur waktu tunggu yang dituangkan pada bab VII pasal 39. Pada pasal 153 Kompleksi Hukum Islam (KHI) tentang perkawinan dalam menentukan waktu tunggu sebagai berikut: Ayat (1) bagi seorang istri yang putus perkawinannya berlaku waktu tunggu atau iddah, kecuali *qobla dhukhul* dan perkawinannya putus karena kematian suami.<sup>55</sup>

Menurut Sayuti Thalib talak hanya sampai dua kali yang diperkenankan untuk rujuk kembali atau kawin kembali antara kedua bekas suami dan istri, tentang pengaturan talak *raj'i* terdapat pada pasal 118 KHI yang berbunyi, talak *raj'i* adalah talak satu atau kedua, dimana suami berhak rujuk selama istri dalam masa iddah dan talak tiga (*bain kubra*) diatur dalam pasal 120 KHI yang berbunyi yaitu, talak *bain kubra* adalah talak yang terjadi untuk ketiga kalinya talak jenis ini tidak dapat dirujuk dan

---

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim 2013), hlm. 257.

<sup>55</sup> Ahmad Yazid Baidowi, Dkk, "Analisis Tentang Peraturan Masa Iddah Bagi Laki-Laki Dalam Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam (Cld-Khi) Pasal 8 Ayat 1 Prespektif Fiqih Islam", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.3, No.2, Februari 2022, hlm.166.

tidak dapat dinikahkan kembali kecuali, apabila pernikahan itu dilakukan setelah bekas istri menikah dengan orang lain dan kemudian terjadi perceraian *ba'da al dukhul* dan habis masa iddahnya<sup>56</sup>

Allah memberitakan jangan menceraikan istri kecuali istri melakukan hal yang keji dan Allah mengetahui dan mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru dan masa iddah istri diatur dalam komplikasi hukum islam (KHI) serta bagaimana merujuk istri setelah perceraian dihadapan pengadilan yang diucapkan suami.

#### c. Faktor-faktor Terjadinya Perceraian

Menurut Badruddin Nasir ada tiga faktor penyebab terjadinya perceraian yaitu :

##### 1) Faktor Moral (Zina, Judi, Mabuk, dan Cemburu)

Badruddin Nasir mengatakan bahwa faktor moral (cemburu) adalah salah satu bentuk emosi dan rasa cemburu ini selalu ditujukan kepada orang lain. Rasa tidak puas ini juga berwujud rasa marah.

##### 2) Poligami dan Kawin Paksa

Kawin paksa merupakan tindakan yang bertentangan dengan hati nurani pasangan yang menikah sehingga menimbulkan banyak masalah dalam berumah tangga karena tidak ada keikhlasan hati, rasa cinta, dan rasa menghargai sesama.

---

<sup>56</sup> Abdul ghoni, "putusnya perkawinan karena li'an dalam pasal 162 komplikasi hukum islam (KHI) Perspektif Maqashid Syari'ah", Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam, Vol 2, No2, September 2021, hlm 151

### 3) Ekonomi

Kestabilan ekonomi suatu keluarga mempunyai kaitan kebahagiaan dalam berumah tangga. Seperti halnya kelancaran usaha dan penghasilan mempunyai pengaruh berjalannya kehidupan berumah tangga.<sup>57</sup> Tiga faktor penyebab terjadinya perceraian yaitu faktor moral, poligami dan kawin paksa.

Menurut George Levinger pada umumnya perceraian itu terjadi karena faktor-faktor tertentu yang mendorong suami-istri untuk bercerai. Faktor-faktor yang dimaksud antara pasangan suami-istri yang satu dengan yang lain saling berbeda. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya perceraian adalah sebagai berikut :

- a) Pasangannya sering mengabaikan kewajibannya terhadap rumah tangga dan anak, seperti jarang pulang pulang ke rumah tidak adanya kedekatan emosional dengan anak dan pasangan.
- b) Masalah keuangan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga.
- c) Adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan.
- d) Pasangan sering membentak dan mengeluarkan kata-kata kasar dan menyakitkan.
- e) Tidak setia, seperti mempunyai pasangan lain dan sering mabuk.

---

<sup>57</sup> Badruddin Nasir, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceraian di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda", *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 43.

f) Seringnya muncul rasa kecemburuan, kecurigaan, serta ketidakpercayaan dari pasangannya.<sup>58</sup> Perceraian terjadi karena faktor pasangan yang sering mengabaikan kewajibannya terhadap rumah tangga. Suka membentak, sering mabuk dan perlakuan KDRT dalam rumah tangga.

Menurut Verlyta Swislyn banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, faktor-faktor tersebut antara lain disebabkan karena persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan oleh anak, dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor penyebab lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari luar, keluarga, tetangga, sahabat, dan situasi masyarakat.<sup>59</sup>

Pertingkaian yang terjadi dalam keluarga karena faktor ekonomi dan faktor dari luar dan perbedaan prinsip hidup semua faktor ini memicu terjadinya perceraian dan meruntuhkan kehidupan rumah tangga.

## 5. Orang Tua

### a. Pengertian Orang tua

Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak

---

<sup>58</sup> Tappil Rambe, & Taufik Hidayat, "*Sosiologi Dari Ruang Kelas*", ( Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 50.

<sup>59</sup> Verlyta Swislyn, "*Pembagian Harta Bersama Dalam Perspektif Hukum Adat*", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 7.

lahir seorang ibulah yang selalu disampingnya.<sup>60</sup> Orang tua adalah tenaga pendidik pertama dan sumber ilmu utama yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses serta beriman kepada Allah SWT.<sup>61</sup> Orang tua adalah tenaga pendidik pertama dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua sebagai sumber ilmu pertama dan pembentukan karakter yang utama dalam diri seorang anak.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti yaitu:

1. Skripsi oleh Ade Irma Suryani Ritonga Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padang Sidempuan, Tahun 2018. Dengan Judul Skripsi “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perceraian orang tua dapat mengakibatkan dampak negatif bagi anak. Peristiwa ini banyak menimbulkan anak selalu menderita, kurang mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orang tua, kehilangan

---

<sup>60</sup> Ipah Saripah, “Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2016, hlm.22.

<sup>61</sup> Muslim, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm.4.

teman serta kehilangan kontak sehari-hari dengan salah satu orang tuanya. Rasa malu, ketakutan, marah dan kesedihan didapat anak akibat perceraian kedua orang tua. Kalau saya lihat diatas membahas tentang sisi negatifnya yang terlalu umum dan materinya sama-sama membahas tentang dampak perceraian terhadap psikologis anak sedangkan saya hanya melihat tentang pergaulan bebasnya saja.<sup>62</sup>

2. Skripsi oleh Siti Sawiyah Siregar, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016. Dengan Judul Skripsi “Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perilaku Remaja”, Di Desa Tinjoma Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutimbaru Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perceraian orang tua dapat mengakibatkan dampak negatif dan positif bagi perilaku remaja. Penelitian ini melihat secara umum tidak spesifikasi sedangkan saya hanya melihat dampak negatif nya dan merugikan diri sendiri yaitu pergaulan bebas.<sup>63</sup>
3. Skripsi oleh Israq Nauli Siregar. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016. Dengan Judul Skripsi “Gambaran Kondisi Psikologis Anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan”. Berupa cemas,

---

<sup>62</sup> Ade Irma Suryani, Skripsi: Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap psikologis Anak (Studi Kasus di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara), (Padangsidempuan: IAIN, 2018)

<sup>63</sup> Siti Sawiyah Siregar, Skripsi: Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja di Desa Tinjoma Lama Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, (Padangsidempuan: IAIN, 2016)

stress, dan depresi. Penelitian ini melihat kondisi psikologis anak di lembaga sedangkan saya melihat kondisi psikologis anak di keluarga.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Israq Nauli Siregar, Skripsi: Gambaran Kondisi Psikologis Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, (Padangsidempuan: IAIN, 2016)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Aek Parombunan, dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui dampak psikologis anak akibat perceraian kedua orang tuanya di Kelurahan Aek Parombunan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2021 sampai Maret 2023. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, karena merupakan tempat dimana peneliti melihat adanya perceraian kedua orang tua yang berdampak terhadap psikologis anak yaitu pergaulan bebas.

#### **B. Jenis Penelitian**

Maka dari itu dilihat dari tempat dan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln menyatakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alimiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Erickso menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Jenis penelitian ini harus terjun kelapangan

untuk menggali data-data yang dikumpulkan dan mengetahui secara jelas bagaimana dampak psikologis anak akibat perceraian kedua orang tua.<sup>65</sup> Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita yang beragam, dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>67</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Nazir adalah sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sttus kelompok manusia, suatu obejk, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada waktu sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan anantara fenomena yang diselidiki.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jejak, 2018), Hlm.7

<sup>66</sup> Helaludiidn & Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sinta, 2019), hlm.1.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.234.

<sup>68</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

Dapat disimpulkan metode desriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menerangkan tentang suatu objek yang alamiah secara sederhana. Penelitian ini dilaksanakan tidak terbatas pada pengumpulan dan analisa data tetapi dilanjutkan untuk mengetahui Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Kedua Orang Tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga.

### C. Informan Penelitian

Menurut Suharmini Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, maupun respon sesuatu.<sup>69</sup> Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan penelitian ini berdasarkan tehnik *purposive sampling*.<sup>70</sup> Informan penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>71</sup>

Memilih orang-orang untuk menjawab kebutuhan ini, seperti kepling, lurah, masyarakat yang berada di Kelurahan Aek Parambunan dan teman sebaya. *Purposive sampling* adalah suatu tehnik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menentukan informan, peneliti telah mengetahui orang yang mampu untuk memberikan keterangan resmi sebanyak 10 orang informan

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ( Jakarta: Rineka, 2013), hlm.48.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif,kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.400.

<sup>71</sup> Andi Pratowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Rumedia, 2014), hlm.28.

penelitian, yang terdiri dari 5 orang masyarakat setempat, kepling, lurah dan 3 teman sebaya.

#### D. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>72</sup> Sumber data adalah tempat, orang, benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>73</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data primer adalah sumber data pada penelitian yang merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, data yang didapat atau dikumpulkan oleh penliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*.<sup>74</sup>

Data yang diperoleh peneliti secara langsung, diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer terdiri dari 3 orang remaja dan 3 orang tua yang bercerai.

---

<sup>72</sup> Rachmad Krisyantono, *Tekhnik Praktis Riset dan Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.163.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>74</sup> Rahmawida Putri dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Aceh: Muhammad Zaini, 2021), hlm. 40.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari semua data yang sudah ada. Dalam arti peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitin.<sup>75</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan diperoleh dari sumber data tidak langsung.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan peneliti, oleh lembaga lainnya yang bukan pengolahannya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil data sekunder sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 tetangga, kepling, lurah, dan 3 teman sebaya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi dan wawancara.<sup>76</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>77</sup>

Observasi adalah tehnik pengmpulan data yang dilakukan secara

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm 40-41.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm 164.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

sistematis dan sengaja. Penulis melakukan observasi langsung ke rumah klien dan mengamati lingkungan sekitar klien mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>78</sup> Observasi adalah penelitian yang mengamati bagaimana klien, dan dampak yang ditimbulkan orang tua klien akibat perceraian keduanya. Adapun macam-macam observasi antara lain:

- a. Observasi partisipan yaitu: dimana observer berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi Non partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut langsung dalam penelitian yang dilakukan dan berada bersama objek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih orang yang dilakukan oleh narasumber. Menurut pendapat lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J Moloeng pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat

---

<sup>78</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

menjelaskan permasalahan.<sup>79</sup> Adapun secara umum wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara disusun secara terperinci data demi data lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.<sup>80</sup>

Wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tak berstruktur.

Dimana dalam proses wawancara penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa pokok-pokok besar permasalahan yang akan ditanyakan. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperoleh peneliti sebagai bahan acuan penelitian dari pada responden.

---

<sup>79</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2019, Hlm.92.

<sup>80</sup> Rachmat Krisyanto, "Public Relations Writing", ( Jakarta: Kencana, 2008), Hlm.112

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan konsep yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelum pernah adalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.<sup>81</sup>

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>81</sup> Fandi Rosi Sarwo, "*Teori Wawancara Psikodiagnostik*", (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 45.



a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data maka selanjutnya data adalah menyajikan data. Kemudian dijelaskan dalam bentuk teks.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini dikemukakan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang akan dikemukakan didukung bukti yang valid saat penelitian maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>82</sup>

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 247-252.

3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>83</sup>

## **H. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung adapun sekundernya yaitu penulis akan melakukan wawancara kepada orang-orang disekitarnya. Penulis akan cari tahu bagaimana gaya hidup klien sehari-hari, apa dampak yang ditimbulkan bagi klien akibat perceraian dari kedua orang tua, bagaimana klien dalam menjalani hidup akibat perceraian yang ditimbulkan dari kedua orang tuanya.

## **I. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini peneliti berusaha menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan pedoman akademis dalam pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dampak dan hal yang ingin diselidiki. Penulis akan observasi ke rumah klien dan mengamati lingkungan sekitar klien, bagaimana klien dengan orang tua klien, dan dampak apa yang ditimbulkan orang tua klien akibat perceraian keduanya. Adapun macam-macam observasi antara lain:

1. Observasi Partisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

2. Observasi Non Partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>84</sup>

b. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tak bersruktur, dimana dalam proses wawancara penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa pokok- pokok besar permasalahan yang akan ditanyakan. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperoleh peneliti sebagai bahan acuan penelitian dari para responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.

---

<sup>84</sup> Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, ( Jakarta, PT Bumi Aksara 2006), Hlm.157

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Aek Parambunan**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Lurah Aek Parambunan bahwa penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga berjumlah 2.889 kepala keluarga (KK) atau 11.143 orang. Penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga mayoritas (60%) beragama Islam dan minoritas (40%) beragama Kristen. Penduduk Aek Parambunan terdiri dari beragam suku, antara lain suku Batak, Nias, Jawa, Aceh, dan Cina.<sup>85</sup>

Adapun letak kondisi wilayah Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga terletak dengan batas-batas wilayah yang mana Kelurahan Aek Parambunan di kelilingi dengan Kelurahan antara lain:

1. Bagian Timur terletak Kelurahan Muara Pinang
2. Bagian Selatan terletak Kelurahan Aek Habil
3. Bagian Barat terletak Kelurahan Aek Manis

Untuk mengetahui kondisi keadaan penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dapat dilihat

---

<sup>85</sup> Bapak Lurah Aek Parambunan, Wawancara, Pada tanggal 14 Oktober 2022

berdasarkan keadaan penduduk dari jumlah penduduk, mata pencaharian, dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>86</sup>

**TABEL I**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Aek Parambunan**  
**Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
I	743	733	1.540	545
II	633	651	1.348	361
III	708	615	1.387	361
IV	651	689	1.404	361
V	853	753	1.670	545
VI	708	684	1.456	361
VII	689	685	1.438	230
VIII	681	667	900	125
TOTAL			11.143	2.889

*Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Kelurahan Aek Parambunan Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa jumlah kepala keluarga di Kelurahan Aek Parambunan adalah 2.889, kepala keluarga yang terdiri dari 11.143 jiwa. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian ini di lingkungan II sebanyak 361 kepala keluarga dan jumlah jiwa sebanyak 1.348 jiwa. Sedangkan jumlah jiwa yang mengalami perceraian hidup di lingkungan II Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga 6 kepala keluarga dan yang memiliki anak usia remaja sebanyak 4 keluarga.

Ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>86</sup> Data Statistik, Kantor Lurah Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Tahun 2022

**TABEL II**  
**Keadaan Pekerjaan Penduduk Kelurahan Aek Parambunan**  
**Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Nelayan	2.539	60%
2	Buruh Harian Lepas	1.189	27%
3	PNS/Swasta	123	5%
4	BUMN	125	7%
5	TNI/Polri	24	1%

Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan penduduk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer meliputi sandang pangan dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi berbagai macam, seperti perhiasan, kendaraan serta lainnya. Kebutuhan primer dan sekunder hanya akan dapat diperoleh seseorang yang mempunyai mata pencaharian yang cukup menghasilkan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Dari data diatas dapat dipahami, bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga 1% TNI/Polri, 27% Buruh Harian Lepas, 7% BUMN, 60% Nelayan dan 5% PNS/Swasta.

Dari data diatas dapat dipahami, mayoritas pekerjaan penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga adalah bekerja sebagai nelayan karena lebih banyaknya penduduk yang

bekerja sebagai nelayan mengakibatkan perceraian terjadi. Sebagian istri memilih untuk bercerai karena suami mereka bekerja sebagai nelayan yang mengharapkan hasil tangkapan ikan di laut dan dijual ke pasar kemudian hasil dari penjualan dibagi. Terkadang para nelayan mendapatkan hasil yang tak sesuai untuk dibawa pulang sementara kebutuhan meningkat. Sedangkan sebagian istri yang lain memilih tidak bercerai karena mereka sabar menerima berapa penghasilan suami mereka, mengatur kebutuhan sesuai mungkin dan memilih bekerja membantu suami mereka seperti, berjualan dan kerja di tangkahan.

Bila ditinjau dari segi keagamaan penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga adalah mayoritas islam dan mempunyai beberapa fasilitas tempat untuk beribadah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>87</sup>

**TABEL III**  
**Keadaan Keagamaan Penduduk Kelurahan Aek Parambunan**

<b>No</b>	<b>Fasilitas Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	10
2	Mushollah	7
3	Gereja	8
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

Diamati dari data pada tabel di atas, maka jumlah fasilitas yang mendukung ketaatan beribadah di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga terdapat 10 bangunan masjid,

---

<sup>87</sup> Data Rekapitulasi Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Tahun 2022

jumlah mushollah sebanyak 7 buah bangunan, dan gereja sebanyak 8 buah bangunan.

Hasil wawancara dengan kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga mengatakan:

“Mayoritas penduduk beragama di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga adalah beragama Islam. Beragama Islam 60% dan beragama Kristen 40%”.<sup>88</sup>

Dari data diatas dapat dipahami, Penduduk Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga adalah mayoritas muslim hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushollah sedangkan gereja lebih sedikit dan hasil wawancara dengan kepling selaku pemimpin lingkungan.

Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah, tempat majelis ilmu dan menyampaikan siraman rohani (tausiyah, belajar mengaji dan bentuk-bentuk keagamaan lainnya). Sebagaian penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga mengaplikasikan fungsi masjid, mereka mendengarkan apa yang disampaikan para ustad sedangkan sebagian dari mereka menghiraukan fungsi masjid dan memilih bercerai.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan hotman selaku Kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 12 Oktober 2022



## **2. Tingkat Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan II dan IV Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dan masyarakat setempat pada tanggal 10 Oktober 2022 dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga banyak mengalami perceraian akan tetapi yang paling berdampak akibat perceraian kedua orang tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga terdapat dua lingkungan yaitu lingkungan II dan IV. Kelurahan aek parambunan lingkungan II terdapat 2 keluarga dan lingkungan IV Kelurahan Aek Parambunan terdapat I keluarga.<sup>89</sup>

Faktor penyebab perceraian yang terjadi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga terjadi karena faktor ekonomi, orang ketiga dan pergaulan dari salah satu orang tua. Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja. Penulis hanya meneliti kepada keluarga yang bercerai dan berdampak kepada remaja. Anak remaja dari usia 16-17 tahun yang berjumlah sebanyak 3 keluarga yang terdapat di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu lingkungan II dan IV.

---

<sup>89</sup> Hotman Dan Rudi, Kepala Lingkungan II Dan IV di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Oktober 2022.

Remaja yang dimaksud penulis dalam penelitiannya adalah 3 orang remaja yang terdiri dari dua orang laki-laki dan satu perempuan. Dua orang remaja laki-laki yang dimaksud berinisial Hery dan Yudi sedangkan satu perempuan berinisial Leli. Hery merupakan remaja korban perceraian kedua orang tuanya yang tinggal bersama ayah dan ibu tiri, Yudi merupakan remaja yang tinggal bersama ibu dan ayah tiri, sedangkan Leli merupakan remaja yang tinggal dengan kakek dan nenek.

## B. Temuan Khusus

### 1. Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

#### 1. Keluarga A (bapak Yanto dan ibu Lina)

Identitas Orang Tua		Pendidikan		Umur		Pekerjaan	
Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
Yanto	Lina	SMP	SMP	28	25	Supir	Ibu rumah tangga
Identitas Remaja							
Nama	Umur	Pendidikan		Jenis Kelamin		Pengasuh	
Leli	17 tahun	SMA		Perempuan		Kakek	

#### 2. Keluarga B (bapak Sulaiman dan ibu Iyus)

Identitas Orang Tua		Pendidikan		Umur		Pekerjaan	
Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
Sulaiman	Iyus	SMA	SMP	30	22	Buruh	Ibu rumah tangga
Identitas Remaja							
Nama	Umur	Pendidikan		Jenis Kelamin		Pengasuh	

Hery	16 tahun	SMA	Laki-laki	Ayah kandung dan Ibu tiri
------	----------	-----	-----------	---------------------------

### 3. Keluarga C (bapak Jefri dan ibu Siti)

Identitas Orang Tua		Pendidikan		Umur		Pekerjaan	
Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
Jefri	Siti	SMA	SMA	30	22	Buruh	ibu rumah tangga
Identitas Remaja							
Nama	Umur	Pendidikan		Jenis Kelamin		Pengasuh	
Yudi	16 tahun	SMA		Laki-laki		Ibu kandung dan ayah tiri	

### 1. Keluarga A ( Bapak Yanto dan Ibu Lina)

Nama remaja : Leli

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pengasuh : Kakek dan Nenek

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga A di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga perceraian orang tua memiliki dampak negatif. Orang tua yang bercerai mempengaruhi perilaku sehari-hari remaja, Leli lebih cenderung berada diluar rumah dari pada diam dirumah. Leli tinggal dengan kakeknya dan kebutuhan sehari-harinya di penuhi oleh kakeknya, sejak usia 3 bulan hingga remaja Leli dibesarkan dan di bawah pengawasan kakek dan neneknya. Kakek dan neneknya menggantikan posisi orang tuanya, sedangkan orang tuanya tidak menjalankan tanggung jawab

mereka sebagai orang tua. Seperti, ayahnya sedikit waktu dan kesempatan untuk mengunjungi dan memberikan nasehat kepada remajanya dikarenakan ayahnya telah menikah kembali dan memiliki keluarga yang baru.

Adapun, ibu tiri Leli lebih menyayangi anaknya sendiri dan bersikap kurang baik kepada Leli. Leli tidak diperdulikan meski mempunyai orang tua yang lengkap dan bertindak mencari bahagiannya di luar rumah. Seperti, keluar rumah hingga pulang larut malam dan bergaul dengan lawan jenis yang lebih tua. Mengingat kebutuhan dan keperluan Leli yang banyak membuat Leli mencari jalan supaya kebutuhan sehari-hari terpenuhi sehingga jatuh pada pergaulan bebas. Dampak negatif dari perceraian orang tua untuk remaja sangat mempengaruhi psikologis remaja.<sup>90</sup>

Adapun hasil penelitian yang saya temukan pada keluarga A bahwa ditemukan dua dampak dari perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu:

a. Perasaan kehilangan orang tua

Setiap anak yang ditinggalkan orang tua pasti merasa bersedih dan menjadi hal yang biasa. Kesedihan adalah cerminan dari hubungan yang terputus, kehilangan salah satu orang tua akibat perceraian yang terjadi. Anak akan merasa sangat kehilangan ketika

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 12 November 2022, Pukul 10.00

ayah atau ibu tidak lagi bersama dan tidak berada disisinya lagi. Tidak ada lagi orang tua yang memperhatikan, perhatian akan terbagi karena orang tua telah memiliki keluarga yang baru, kurangnya pemberian nasehat dan pengajaran tanggung jawab dari orang tua.

Perasaan kehilangan orang tua dari ke tiga remaja berbeda, yaitu ada yang tinggal dengan kakek dan neneknya, tinggal dengan ayahnya dan tinggal dengan ibunya. Kehilangan ayah karena remaja diasuh oleh kakek dan neneknya, remaja yang tinggal dengan ibunya dia sudah memiliki ayah tiri akan tetapi tidak bisa menggantikan ayah kandungnya, dan remaja yang tinggal dengan ayahnya dia tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu kandungnya meski sudah memiliki ibu tiri. Perasaan kehilangan orang tua yang peneliti maksud adalah kasih sayang dari orang tua karena pola asuh yang berbeda.

Hal ini diakibatkan karena tidak siapnya seorang remaja untuk melihat dan tinggal berpisah dari orang tuanya karena pilihan perceraian yang terjadi. Perceraian yang terjadi sering kali membuat remaja merasa tidak ada lagi teman bercerita dan tempat mengadu ketika dia memiliki masalah, terlebih lagi ketika dia melihat teman-teman lainnya memiliki keluarga yang utuh dia akan merasa seandainya aku punya keluarga lengkap mungkin aku bahagia seperti mereka.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa dampak

perceraian orang tua terhadap psikologis remaja dari keluarga A adalah perasaan kehilangan orang tua dan berpengaruh kepada perilaku remaja dan kecewa.<sup>91</sup> Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara.

Menurut Leli inisial sebagai remaja dari orang tua yang bercerai mengatakan bahwa:

Saya anak remaja yang kehilangan orang tua sejak usia 3 bulan, saya diasuh oleh kakek dan nenek. Orang tua saya mereka masing-masing menikah kembali. Saya anak remaja yang suka iri melihat anak yang akur dan bisa tertawa bersama dengan orang tuanya, bila melihat itu rasanya saya ingin seperti mereka. Bercerita bagaimana saya tadi bermain dengan teman saya dan dijemput pulang bermain, saya cemburu melihat teman seusia saya kumpul bersama orang tua mereka dan saya ingin seperti teman seusia saya yang diperhatikan oleh orang tuanya, diberi uang jajan, dan dicari bila tidak ada di dalam rumah. Sedari saya kecil saya hanya mendapatkan perhatian dan pengasuhan dari kakek dan nenek, saya merasa tidak seperti punya orang tua, tidak ada yang memberi kasih sayang, tidak ada yang memberi aturan, dan peringatan. Saya hanya dijaga dan diasuh oleh kakek dan nenek yang sudah tua karena usia mereka yang sudah tua membuat mereka tidak sepenuhnya memperhatikan saya. Seperti halnya diri saya adalah tanggung jawab saya. Kurangnya kasih sayang yang saya terima dari orang tua membuat saya mencari teman diluar rumah, saya mencari teman yang bisa memberikan kasih sayang dari seorang ayah.<sup>92</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Hetty selaku tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

Sedari kecil Leli dititipkan tinggal bersama kakek dan neneknya, ayah dan ibunya menikah kembali. karena dia jauh dari orang tuanya dia tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 7 November 2022, Pukul 13.00 WIB.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Leli Inisial Sebagai Korban Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 10 November 2022, Pukul 10.00.

Kedua orang tuanya kawin dan cerai, jadi mereka tidak sempat memperhatikan Leli. Kedua orang tua Leli sibuk dengan keluarga baru mereka dan mengurus keluarga yang baru. Membuat Leli tak diperdulikan dan orang tuanya menghilangkan tanggung jawab terhadap Leli. Sebenarnya Leli membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.<sup>93</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Tiara teman sebaya korban perceraian orang tua mengatakan bahwa:

Leli kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, orang tuanya cerai dan menikah lagi, ayahnya jauh dan punya keluarga baru jadi, tidak sepenuhnya lagi kasih sayang dan rasa peduli dari orang tuanya untuk dia, larangan dari orang tuanya pun kurang sehingga membuat dia bebas dan mengambil contoh yang buruk dari perilaku kedua orang tuanya dan mengambil keputusan yang salah yang mengarah pada perilaku menyimpang yaitu pergaulan bebas.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa remaja keluarga A korban perceraian pasca cerai orang tua mereka suka iri, cemburu, dan tidak senang bila melihat teman sebaya mereka di perhatikan oleh orang tuanya. Remaja korban perceraian orang tua berkeinginan selalu ingin diperhatikan oleh orang tua mereka meski sudah bercerai dan tak bersama lagi.

#### b. Kecewa

Berpisah dari orang tua, tinggal dengan salah satu mereka, dan bahkan dititipkan dengan orang lain merupakan peristiwa panjang yang tersulit dalam hidup. Melihat masing-masing orang tua bercerai

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Hetty Selaku Tetangga Korban Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 10 November 2022, Pukul 11.00.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan Tiara Selaku Teman Sebaya Korban Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 12. 15.

dan menikah kembali kemudian punya orang tua tiri, menyesuaikan diri untuk menerima dan membuat mereka menerima diri bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Apalagi ketika melihat orang tuanya dengan mudah mengambil keputusan perpisahan bukan mencari jalan keluar menghindari perceraian, setelah perceraian terjadi masing-masing orang tua memulai kehidupan baru kembali tanpa menanyakan bagaimana dengan diri anak membuat anak semakin trauma dan kecewa dengan orang tuanya. Dalam pikiran anak ketika orang tua bercerai adalah orang tua tiri tidak mungkin bisa menyanyangi diri sedangkan orang tua kandung memilih berpisah tanpa menanyakan kesiapan anak.

Tambahan hasil wawancara dengan Rida teman sebaya korban perceraian mengatakan bahwa:

Jarak yang jauh dan terbaginya kepedulian orang tuanya membuat Leli semakin ingin bebas. Dia bila dinasehati orang lain mendengarkan dan menjalankan nasehat. Namun, tidak lama kemudian dia berulah kembali. Ayahnya sering meminta dia untuk diam dirumah namun diabaikannya karena dia tidak kerasan dirumah dan ingin keluar saja.<sup>95</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Dini teman sebaya korban perceraian mengatakan bahwa:

Ayahnya pernah marah melarang Leli agar tidak lagi keluar-keluar rumah akan tetapi dia mengabaikannya. Terlalu pasrah dengan hidup saat ketahuan keluar rumah dan pulang kemalaman atas laporan bibinya tetapi dia bereaksi biasa saja seolah tidak berbuat kesalahan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan Rida Selaku Teman Sebaya di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 11 November 2022 Pukul 16.30.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan Dini Selaku Teman Sebaya di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 12 November 2022 Pukul 09.30.



Hasil wawancara dengan Peri teman sebaya korban perceraian mengatakan bahwa:

Orang tuanya menikah kembali dan memiliki keluarga baru membuat dia terasingkan dan sering menangis diam-diam. Dia orang yang baik dan tidak pelit. Sering dia mengatakan aku kecewa dengan ayahku, aku sayang ayahku tapi sekarang ayahku lebih menyayangi keluarga barunya.<sup>97</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Lely selaku anak korban perceraian mengatakan bahwa:

Perceraian pilihan orang tua saya, orang tua saya tidak peduli dengan saya. Apapun yang saya lakukan tidak lagi menarik kepeduliannya termasuk jika saya pulang larut malam dan mempunyai banyak teman laki-laki adalah contoh yang diajarkan ayah saya dan merupakan karma dari ayah saya.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa kecewa adalah sikap yang ditunjukkan anak ketika melihat dan menjadi korban akibat perceraian dari orang tuanya. Remaja akan merasa takut akan terulang kembali hal yang sama seperti mengetahui orang tuanya bercerai dan menikah lagi kemudian menyesuaikan diri kepada orang tua barunya dan bersusah payah untuk baik. Perlu dipahami sikap menyesuaikan diri kepada orang baru bukan hal yang mudah untuk dilakukan remaja.

Remaja perempuan akan trauma melihat laki-laki setelah ayahnya dan remaja memiliki kecewa yang besar sehingga mengambil jalan yang salah demi menghindari kesedihan yang dia alami. Seperti keluar

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Peri Selaku Teman Sebaya di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 13 November 2022, Pukul 11.15.

<sup>98</sup> Leli, Selaku Korban Perceraian Orang Tua Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 14 November 2022, Pada Pukul.10.00

rumah, pulang larut malam, berkomunikasi dengan teman laki-laki untuk mencari figur seorang ayah yang tidak dia dapatkan lagi, dan bahkan jatuh kepada pergaulan bebas. Pasrah dengan hidup dan menjadikan pilihan yang dia pilih sebagai karma dari ayahnya.

Sebaiknya orang tua yang bercerai saat mengambil keputusan perceraian terlebih dahulu menanyakan kesiapan dan pendapat remaja untuk menerima keputusan perceraian tersebut. Akan tetapi, jika perceraian yang menjadi pilihan orang tua harus tetap saling memperhatikan kondisi anak, menjalin komunikasi dengan baik, dan jika telah mempunyai keluarga baru harus tetap memperhatikan remaja supaya tidak mencari kebebasan dan kebahagiaan diluar rumah. Khususnya jika orang tua memiliki anak perempuan sebaiknya lebih diperhatikan.

Berdasarkan persamaan dari perceraian yang dilakukan orang tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga berdasarkan dari ketiga kategori, seperti remaja yang tinggal dengan kakek, tinggal bersama ibu kandung, dan tinggal bersama ayah yaitu menurut teori Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis Freud mengemukakan susunan kepribadian terdiri dari tiga sistem yang penting diantaranya *Id*, *Ego*, dan *Super ego*.

Perbedaan dari ketiga kategori korban perceraian tersebut yaitu anak yang tinggal bersama kakek dan nenek dampaknya perasaan kehilangan orang tua, kecewa atau trauma, anak yang tinggal dengan

ibu kandung dan ayah tiri dampaknya pada kesehatan mental anak (ketakutan dan tersinggung), sedangkan anak yang tinggal dengan ayah kandung dan ibu tiri dampaknya komunikasi dengan orang tua tiri menurun.

c. Depresi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga bahwa remaja Leli kesehariannya tidak suka berkumpul dengan banyak orang, sering murung, sensitif bila diajak bicara tentang orang tua. Sosial Leli dengan lingkungannya tidak ada, malu kepada masyarakat melihat karena tidak tinggal dengan orang tua.

Leli jarang pergi ke sekolah karena tidak ada ongkos untuk pergi sekolah, Leli sering mendapatkan surat panggilan dari sekolah karena sering terlambat dan tidak pernah aktif dalam proses belajar. Melihat keluarganya yang berantakan Leli tidak suka dan membenci orang tuanya, tertekan dengan keadaan yang dia alami dan menyalahkan orang tua serta menyalahkan diri sendiri mengapa terlahir sebagai anak dari orang tuanya membuat Leli putus asa dan mencari kebahagiaan diluar rumah bersama teman lelakinya. Karena sering keluar rumah dan bergaul dengan lelakinya membuat Leli terjerumus kepada perilaku biologis dan meninggalkan keluarganya.

Hasil wawancara dengan Hotman selaku Kepling di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga mengatakan bahwa:

Keadaan remaja Leli setelah orang tuanya bercerai, Leli menghindari orang tuanya dan mengabaikan mereka. Leli yang jauh dan tidak diasuh oleh orang tuanya sedari kecil membuat dia tak mengenal ibu dan ayahnya. Sepeninggalan orang tuanya Leli dibesarkan kakek dan neneknya dan disekolahkan oleh mereka. Hubungan orang tuanya dengan Leli tidak terjalin dengan baik dan Leli bersikap bodoh amat. Karena didikan dan kasih sayang dari orang tua yang tidak ia dapatkan sedari kecil membuat Leli dan tetiba setelah remaja orang tuanya datang dan memperkenalkan diri bahwa mereka adalah orang tuanya membuat Leli tertekan dan putus asa. Keluar rumah menjadi pilihan Leli dan pulang larut malam, meski sudah sering dilarang agar tidak keluar rumah Leli mengabaikannya dan membuat Leli tertekan hingga putus asa.<sup>99</sup>

## **2. Keluarga B ( Bapak Sulaiman dan Ibu Iyus)**

Nama remaja : Hery

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ayah kandung dan Ibu tirinya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga B di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga perceraian orang tua memiliki dampak negatif yaitu komunikasi dengan orang tua tiri menurun. Hery remaja yang tinggal dengan ayah kandung dan ibu tirinya, masing-masing orang tua Hery menikah kembali dan memiliki keluarga lagi. Setelah ayah Hery memutuskan untuk menikah kembali membuat Hery lebih tenang dan nyaman bila berada diluar

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 11 November 2022, Pada Pukul. 10.00

rumah, Hery jarang pulang kerumah, berteman dengan anak-anak dari lingkungan lain dan mulai terikut-ikut mencuri.

Hery jarang berkomunikasi dengan ibu tirinya, dia merasa ayah kandungnya tidak lagi memperhatikan dirinya dan ayahnya takut kepada ibu tirinya. Sehingga, Hery tenang berlama-lama diluar rumah. Mencuri yang dilakukan Hery dengan teman-temannya membuat Hery dapat memenuhi keperluan sehari-harinya, ketika mencuri menjadi kebiasaan yang dilakukan Hery hal itu membuat ayah kandungnya malu dan semakin tak memperdulikannya.<sup>100</sup> Adapun dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja pada keluarga B di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu, **hubungan komunikasi dan interaksi dengan orang tua tiri menurun**. Perbedaan pendapat, remaja tidak memahami apa yang diinginkan orang tua dan orang tua juga tidak memahami apa yang diinginkan remaja. Sikap orang tua tiri yang senang membandingkan remaja dengan anak kandungnya membuat remaja Hery semakin menjaga jarak dengan orang tuanya. Maka suasana menjadi kaku dan tidak harmonis. Komunikasi orang tua yang tidak baik dengan anak dan ego anak menyebabkan hubungan mereka menurun. Remaja canggung berkomunikasi dengan orang tua tirinya seperti menyesuaikan diri, dan takut salah dalam perkataan.<sup>101</sup> Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara.

---

<sup>100</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 15 November 2022, Pukul 09.30.

<sup>101</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 15 November 2022, Pukul 14.00.

Hasil wawancara dengan ibu Hetty selaku tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

Hubungan ayahnya dengan Leli tidak baik karena kurangnya komunikasi yang diakibatkan Leli tidak tinggal dengan salah satu dari orang tuanya melainkan dia tinggal dengan kakeknya. Leli lebih mau berkomunikasi dengan kakeknya. Lebih pedulinya ayah Leli kepada keluarga barunya membuat hubungan Leli dengan ayahnya menurun.<sup>102</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan ibu Lina tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

Ketika berada di dalam rumah Hery tidak pernah berbicara dengan ayahnya dan ibu tirinya, Hery di rumah hanya numpang makan, mandi, dan tidur. Selesai dari kebutuhan yang dia perlukan sehari-hari Hery keluar rumah. Setelah ayahnya menikah kembali dan heri punya ibu tiri serta tinggal bersama mereka membuat heri pulang larut malam dan bahkan satu harian di warnet bermain warnet. Ibu tiri Hery hanya peduli dengan anaknya saja, bila ditanya ibu tiri hery selalu menjawab pertanyaan tetangga dengan kata hery sudah besar dan sudah bisa mandiri berbeda dengan adiknya yang lain. Ayah Hery juga tidak peduli apa yang Hery lakukan diluar rumah dan Hery pernah di kerumuni warga karena ketahuan mencuri.<sup>103</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan ibu Maini tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

Hubungan Yudi dengan ibunya tidak baik karena kurangnya komunikasi yang diakibatkan dia tinggal dengan salah satu orang tua kandungnya yaitu ibunya dan ayah tirinya. Memiliki ayah tiri membuat Yudi sulit berkomunikasi dan canggung, takut salah bicara kepada ayah tirinya yang akan mengakibatkan sikap berlawanan dari ayah tirinya kepada ibunya. Jarak yang jauh dan terbaginya kepedulian ayahnya membuat dia semakin ingin bebas. Yudi tidak pernah dicari oleh orang tuanya apabila terlambat

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Hetty Selaku Masyarakat Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 16 November 2022, Pukul 11.00.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Lina Selaku Masyarakat Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 16 November 2022, Pukul 16.15.

pulang kerumah, saya sering melihat dia bergerombolan dengan anak-anak yang suka menggunakan lem.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa perceraian mengakibatkan menurunnya komunikasi anak dengan orang tua mereka dan rasa sulit anak untuk menyesuaikan diri dengan orang tua tiri. Mereka juga membutuhkan komunikasi yang baik dari orang tua mereka meski orang tua sudah bercerai dan punya keluarga baru seperti halnya anak-anak lain yang masih memiliki keluarga utuh.

### **3. Keluarga C ( Bapak Jefri dan Ibu Siti)**

Nama remaja : Yudi

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ibu kandung dan Ayah tirinya

Yudi yang tinggal dengan ibu kandung dan ayah tirinya tidak mendapatkan kasih sayang seperti yang diberikan ibu dan ayah kandungnya, sebelum ibunya menikah lagi kebutuhan Yudi ditanggung jawab oleh ibunya. Ibu Yudi memberikan pengawasan yang ketat dan memperhatikan Yudi meski sibuk bekerja. Karena, keperluan dan kebutuhan hidup semakin besar sehingga ibunya memutuskan menikah kemabli dan Yudi memiliki ayah tiri.

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan Maini Selaku Masyarakat Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 17 November 2022, Pukul 10.00.

Meski, sudah memiliki ayah tiri Yudi merasa ayah tiri belum bisa memberikan kasih sayang yang Yudi dapatkan dari ayah kandungya. Yudi di dalam rumah lebih memilih mengurung diri di kamar dan jarang berkomunikasi dengan ayah tirinya, pergi keluar rumah dan kembali kerumah dengan tanpa aturan atau bertindak sesuka hati. Perceraian membuat Yudi lebih senang menyendiri dan menutup diri dan mencari kenyamanan di luar rumah.<sup>105</sup> Adapun dampak perceraian orang tua bagi remaja keluarga C di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu. **Remaja Mudah Tersinggung dan Emosi.**

Perceraian adalah hal yang sulit bagi semua orang yang terlibat terutama anak. Sebab orang tua yang bercerai mempengaruhi perkembangan remaja apalagi itu yang belum dewasa. Remaja berfikir orang tua mereka bercerai karena mereka sebagai alasannya. Remaja merasa memikul tanggung jawab untuk memperbaiki hubungan kedua orang tuanya. Sering emosi, mudah tersinggung, atau bahkan pendiam.<sup>106</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga C maka hal ini dikuatkan dengan wawancara.

Tambahan hasil wawancara dengan ibu Tini selaku tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

Yudi anak yang ramah dengan lingkungannya dan dia memiliki banyak teman di lingkungannya dan lingkungan lain, dia begaul dengan baik dan banyak cerita ketika bertemu dengan mereka, akan tetapi bila di dalam rumah Yudi menjadi pendiam apalagi

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 17 November 2022, Pukul. 11.00

<sup>106</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 18 November, Pukul 09.00.



kepada ayah tirinya Yudi takut bila memulai pembicaraan dengan ayah tirinya takut karena salah dalam perkataan dan tidak tahu apa yang mau di bicarakan dan lebih sering menghindar dan diam di kamar.<sup>107</sup>

Begitu juga dengan Yudi korban perceraian dari kedua orang tuanya dia merasakan hal yang sama hal itu juga dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Tini dan Ima.

Tambahan hasil wawancara dengan ibu Ima selaku tetangga korban perceraian mengatakan bahwa:

“Setiap Yudi melakukan pergaulannya di lingkungan dia sering membuat keonaran dan bila dinasehati dengan orang yang lebih tua dia tidak terima karena dia emosian. Yudi sering emosi karena salah satunya dampak dari perilaku orang tuanya.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan Yudi selaku korban perceraian mengatakan bahwa:

Saya bila di dalam rumah lebih nyaman mengurung diri di kamar karena di dalam kamar saya menemukan ketenangan. Saya sering dibanding-bandingkan dengan anak kandung dari ayah tiri dan ibu saya sendiri dan merasa sakit hati bila dibanding-bandingkan.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa perceraian berdampak pada kesehatan mental anak, seperti mudah tersinggung dan emosi. Anak korban perceraian akan lebih sensitif bila dijadikan perbandingan dengan anak-anak yang lainnya apalagi anak dari ayah tiri dan ibu sendiri, emosi seperti emosi ketika diberi nasehat oleh orang lain dan ketakutan bila melihat dan bertemu

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Tini selaku masyarakat Kelurahan Aek Parambunan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 18 November 2022, Pukul 14.20.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ima selaku masyarakat Kelurahan Aek Parambunan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 19 November 2022, Pukul 13.10.

<sup>109</sup> Yudi, Selaku Korban Perceraian Orang Tua Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Siboga, 19 November 2022, Pukul 15.00

dengan ayah tiri karena anak belum siap untuk memiliki ayah tiri. Karena mereka berharap dari orang tua mereka mendapatkan nasehat bukan dari orang lain dan sikap ketakutan. Takut disalahkan karena hal yang tidak dilakukan.

**d. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Akibat Perceraian Orang Tua Di Kelurahan Aek Parambunan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pergaulan bebas yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan agama. Pergaulan bebas yang dimaksud seperti gonta-ganti pasangan (perilaku biologis) yang dilakukan oleh Leli, mencuri yang dilakukan udi, dan menghisap lem yang dilakukan Hery.

<sup>110</sup>Mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu:

**1. Keluarga A (Bapak Yanto dan Ibu Lina)**

Nama remaja : Leli

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pengasuh : Kakek dan Neneknya

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 18 November 2022, Pukul 11.55.

Mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada keluarga A di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yaitu. **Faktor dari Dalam Diri Remaja (Kontrol diri).**

Faktor dari dalam diri remaja (kontrol diri) adalah sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengarah pada pembentukan tingkah laku individu. Kemampuan individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kurangnya kesadaran diri individu terhadap pergaulan yang sering dijalani merupakan suatu implikasi dari kurangnya pengetahuan individu yang akan berdampak pada pergaulan bebas. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada sumber data

Tambahan hasil wawancara dengan Tini selaku tetangga korban perceraian mengatakan:

Orang tua mereka kurang harmonis, pertengkaran dan suara keras sering terdengar membuat Leli lebih betah di luar rumah, keluar bersama teman-teman mencari kesenangan hingga pulang larut malam. Orang tua Leli pernah menasehati dia untuk tidak pulang malam tapi Leli bersikeras melawan orang tuanya.<sup>111</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Hotman selaku kepling kelurahan aek parambunan kecamatan sibolga selatan kota sibolga mengatakan:

Orang tua Leli bercerai sejak dia kecil dan Leli ditinggal tinggal bersama kakek dan neneknya. Orang tua Leli sama-sama menikah kembali dan mempunyai keluarga baru, jarak orang tua dan Leli jauh karena tidak tinggal bersama. Saya pernah melihat orang tua Leli berkunjung kerumahnya untuk melihat Leli, menanyakan bagaimana kabar dan membawa buah tangan untuk

---

<sup>111</sup> Tini selaku tetangga korban, 19 November 2022, Pukul 10.15.

keperluannya. Hubungan komunikasi Leli dengan ayahnya tidak terjalin dengan baik. Ayahnya pernah menegur Leli ketika melihat dia pulang malam akan tetapi, Leli melawan orang tuanya Leli mengatakan ayahku sudah tidak peduli lagi, bila ditanya ketika dia pergi, dia selalu menjawab mau pergi aku biar gak pulang-pulang lagi aku kerumah.<sup>112</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Lely selaku anak korban perceraian mengatakan:

Saya mengetahui orang tua saya telah bercerai dan menikah kembali, saya hanya bisa menyaksikan dan merasakan dampak dari perceraian orang tua saya. Saya seperti ini karena orang tua saya, saya jauh dari ibu dan ayah saya juga jauh dengan saya meskipun tinggal di kota yang sama mereka hanya sesekali mengunjungi dan memberi uang belanja kepada saya. Saya senang berada di luar dari pada di dalam rumah. Karena diluar rumah saya memiliki banyak teman dan tempat bercerita, apalagi mereka tidak pelit alias royal. Saya kecewa dengan orang tua saya pilihan yang mereka buat membuat saya beda dengan teman-teman lainnya. Mereka yang punya orang tua lengkap selalu di perhatikan, ditanya mau kemana, pulang jam berapa, dan bagaimana sekolahnya hari ini sedangkan saya tidak. Biasanya setelah pulang sekolah saya diam dirumah sebentar kemudian ingin cepat-cepat bermain keluar. Ketika diluar rumah saya tertawa dan tak ingin pulang. Saya cemburu melihat orang tua saya punya keluarga baru dan lebih memperhatikan anak-anak barunya dari pada saya. Apalagi saya tidak berkomunikasi baik dengannya, ayah saya sekarang tak punya lagi waktu untuk saya karena itu saya senang diberi kebebasan.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa pertengkaran yang sering terjadi di dalam rumah karena perceraian orang tua membuat anak lebih betah diluar rumah. Karena ketidakmampuan anak dalam mengontrol dirinya dan menerima kenyataan bahwa orang tuanya telah bercerai dan menikah kembali sehingga mengakibatkan anak

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Hotman selaku Kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 19 November, Pukul 15.00.

<sup>113</sup> Lely, Selaku Korban Perceraian Orang Tua, 19 November 2022, Pukul 17.00.

jatuh pada pergaulan bebas. Apabila orang tuanya tidak bercerai dan mereka mengerti akan kondisi anak kemungkinan anak tidak jatuh pada pergaulan bebas.

## **2. Keluarga B (Bapak Sulaiman dan Ibu Iyus)**

Nama remaja : Hery

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ayah kandung dan Ibu tirinya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa faktor penyebab remaja keluarga B melakukan pergaulan bebas yaitu. **Faktor Lingkungan Sosial.**

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa lingkungan sosial disana lebih banyak anak remaja awal sedangkan orang dewasanya banyak merantau, menikah, dan sekolah keluar kota, karena tidak banyak lagi anak sebaya remaja akhir disana maka mereka mencari teman baru di lingkungan yang lain dan tidak bergaul lagi di lingkungan tempat tinggalnya.

Tambahan hasil wawancara dengan Ima, selaku tetangga korban perceraian mengatakan:

Lingkungan sosial disini menurut saya aman-aman saja, memang tidak banyak lagi remaja dan dewasa melainkan hanya anak-anak yang baru-baru tumbuh (remaja awal). Lingkungan disini sunyi karena semua ada yang merantau, sekolah keluar kota, menikah

dan bekerja, saya melihat hery jarang berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya melainkan saya melihat Hery bermain dengan teman-temannya dari lingkungan yang lain.<sup>114</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Hotman, selaku kepling

Kelurahan Aek Parambunan mengatakan:

Remaja yang ada disini tidak banyak lagi, mereka mencari teman dan bergaul dengan remaja lingkungan lain. Sesekali mereka bermain ke lingkungan ini tapi lebih sering di luar. Remaja di lingkungan ini sibuk bekerja dan telah dewasa, Hery pernah dikerumuni warga tertangkap mencuri pada siang hari bersama teman-temannya.<sup>115</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Heri selaku korban perceraian

mengatakan:

Saya tidak bermain dengan teman-teman di lingkungan saya karena saya tidak punya teman disini. Saya bermain di lingkungan yang berbeda karena disana saya menemukan banyak teman, dalam bergaul dengan mereka saya perlu uang untuk membeli rokok dan bermain warnet. Akan tetapi, saya belum bekerja, masih sekolah dan ayah saya tidak memberi uang karena dia malas bekerja dan saya takut meminta kepada ibu tiri saya oleh karena itu teman-teman mengajak mencuri dan saya ikut.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa lingkungan sosial mempengaruhi remaja melakukan pergaulan bebas, karena kebutuhan anak tidak terpenuhi oleh orang tuanya yang bercerai. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial lain sehingga membuat dia mau diajak oleh teman-temannya dan jatuh pada pergaulan bebas.

---

<sup>114</sup> Ima, Selaku Tetangga Korban, 22 November 2022, Pukul 09.00

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 22 November, Pukul 14.00

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Hery Selaku Korban Perceraian Orang Tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 22 November 2022, Puku 16 45

Menurut teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud susunan kepribadian itu terdiri dari tiga mekanisme yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super ego* yang didorong oleh faktor internal dalam diri seseorang, alam bawah sadar dan faktor eksternal (lingkungan dan orang lain) dan tingkah laku normal dan abnormal yang dilakukan anak dipengaruhi oleh mekanisme tersebut dan ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan *id*, *ego*, dan *super ego* yang akan membuat anak jatuh kepada pergaulan bebas.

### 3. Keluarga C ( Bapak Jefri dan Ibu Siti)

Nama remaja : Yudi

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ibu kandung dan Ayah tirinya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambuanan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa faktor penyebab remaja keluarga C melakukan pergaulan bebas yaitu. **Faktor Keluarga.**

Pola asuh orang tua menentukan terbentuknya perilaku dan kebiasaan individu. Bila orang tua memberikan perhatian dan mengawasi anaknya kemungkinan anak akan terarah dan tak memilih jalan yang salah. Ketika orang tua memberikan pola asuh seperti

berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik maka anak juga berperilaku baik.<sup>117</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Hetty selaku tetangga korban perceraian mengatakan:

Orang tua Yudi tidak sempat mengajari, dan mengawasi Yudi, karena jarak orang tua dengannya jauh dan ayahnya masih punya tanggung jawab yang baru. Ayah Yudi tidak tinggal bersama dengannya, sementara yudi tinggal bersama ibunya. Sehari-hari ibunya bekerja sebagai pedagang di pasar dan malam hari beristirahat. Tidak adanya waktu mengawasi Yudi dan memperhatikan keseharian yudi menjadikan Yudi lebih berlama-lama diluar rumah. Pulang larut malam bahkan hingga pagi baru pulang sudah menjadi kebiasaan.<sup>118</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Hotman selaku kepling

Kelurahan Aek Parambunan mengatakan:

Yudi anak yang bergaul dengan teman-temannya, Yudi sering bermain di warnet dan pulang kemalaman. Karena ibu Yudi pedagang di pasar jadi tidak sempat mengawasi bagaimana keseharian Yudi. Setelah pulang sekolah tanpa sempat mengganti pakaian Yudi langsung ke warnet. Kerjaan Yudi dengan teman-temannya menghisap lem di warnet.<sup>119</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan dengan yudi selaku korban perceraian mengatakan:

Saya dan teman-teman saya pergi ke warnet dan disana kami berkumpul dan menenangkan diri dengan menhisap lem dan bermain game. Akan tetapi orang tua saya tidak mengetahui hal itu karena ayah saya jauh, tak pernah datang sedangkan ibu saya berjualan sehari-hari di pasar dan malam istirahat tidak sempat mengurus saya. Saya menghisap lem karena sudah kecanduan dan lem bisa menenangkan pikiran saya, apabila saya tidak

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 19 November 2022, Pukul 11.22

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Hetty, Selaku Tetangga, 20 November 2022, Pukul 15.15.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepling Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 21 November 2022, Pukul 14.00



menggunakannya selalu ingin emosi. Dan ketika saya menghisap lem saya tidak khawatir dengan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa anak memerlukan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya walaupun orang tuanya telah bercerai. Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat anak hilang pengawasan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, bahwa faktor penyebab remaja keluarga C melakukan pergaulan bebas yaitu:

**e. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga**

Upaya orang tua diartikan sebagai usaha, cara, dan inisiatif orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga sangat minim jika dilihat dari segi pelaksanaannya pengamalan orang tua. Dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja.<sup>120</sup> Ketiga remaja yang dimaksud adalah Leli, Hery dan Yudi orang tua melakukan upaya untuk ketiga remaja tersebut antara lain:

**1. Keluarga A (Bapak Yanto dan Ibu Lina)**

Nama remaja : Leli

Umur : 17 tahun

---

<sup>120</sup> Hasil Observasi, di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 24 November 2022, Pukul 09.15

Jenis kelamin : Perempuan

Pengasuh : Kakek dan Neneknya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga pada keluarga A adapun upaya-upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu:

a. Selalu Mengawasi Anak (membatasi keluar rumah)

Dalam mengatasi anak supaya tidak terjerumus kembali dalam pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, orang tua melakukan upaya lebih ketat mengawasi remajanya, siapa teman sebaya terdekat anak, memberi uang belanja yang cukup dan memantau apa kegiatan anak di lingkungan maupun diluar kampung. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara.

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak Yanto selaku ayah kandung korban perceraian mengatakan:

Saya membatasi pergaulan anak saya, mengajak anak saya untuk tinggal bersama saya, ketika anak saya ingin keluar dari rumah, saya selalu mengawasi, misalnya ketika anak saya pergi mengerjakan tugas kelompok saya menelpon temannya memastikan dia. Karena saya takut anak saya jatuh kepada pergaulan bebas.<sup>121</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Leli mengatakan:

---

<sup>121</sup> Yanto, Orang Tua Korban Perceraian Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 24 November, Pukul 15.20

Sekarang saya lebih diawasi oleh orang tua saya ketika saya keluar rumah, saya ditanya mau pergi kemana dan orang tua saya memastikan dengan menelpon teman saya dan hape saya di tahan.

Tambahan hasil wawancara dengan Ibu Lina selaku ibu kandung korban perceraian mengatakan:

Saya mengawasi anak saya dengan melihat sosial medianya, sering menelpon bertanya kabar, mengingatkan dia batasan-batasan keluar rumah seperti jam berapa keluar dan jam berapa pulang dan memberi uang jajan. Jarak saya dengan anak saya membuat saya tidak bisa bertemu secara langsung.<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami, bahwa upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas anak adalah dengan selalu mengawasi anak dan mengingatkan batasan-batasan saat ingin keluar rumah dengan orang tua melakukan upaya mengawasi anak maka anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

#### b. Menikahkan

Ketika orang tua lelah melihat anak melakukan pergaulan bebas maka orang tua memilih jalan menikahkan anak agar orang tua tidak malu dan anak dapat meneruskan hidupnya dengan baik dengan harapan orang tua setelah dinikahkan anak dapat bertaubat dan menyadari kesalahan. Menikahkan merupakan jalan keluar bagi orang tua dalam menghadapi tetangga, keluarga dan rasa takut kepada Allah SWT. Menikahkan anak dengan secara baik dimata hukum, adat dan

---

<sup>122</sup> Lina, Orang Tua Korban Perceraian Kelurahan Aek Parambuan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 24 November, Pukul 16.20

agama dapat menghilangkan rasa malu yang ditanggung orang tua akibat perbuatan anak. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara.

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak Yanto selaku ayah kandung korban perceraian mengatakan:

Saya mendapatkan laporan dari tetangga saya bahwa anak saya sering keluar malam dan bergonta-ganti pasangan, tetangga resah dengan perilaku yang dilakukan anak saya dan saya juga malu dengan hal itu. Sebagai ayah saya memiliki tanggung jawab kepada anak saya maka dari itu saya sebagai orang tua menikahkan anak saya dengan harapan rumah tangga anak saya baik-baik saja dan anak saya dapat berubah dan bertaubat.<sup>123</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Lina ibu kandung korban perceraian mengatakan:

Sebab saya malu dengan diri saya yang lalai sebagai orang tua, dan omongan dari tetangga, saya memilih menikahkan anak saya dengan laki-laki yang dia pilih supaya dia tidak terjerumus kembali kedalam pergaulan bebas

Tambahan hasil wawancara dengan remaja Leli mengatakan:

Upaya orang tua dalam mengatasi saya dari pergaulan bebas adalah menikahkan saya dengan pacar saya yang saya pilih menjadi sebagai suami. Saya dinikahkan oleh ayah saya sendiri di kantor KUA Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Orang tua saya berharap setelah menikah saya berubah menjadi pribadi yang baik dan senang karena saya sekarang sudah anak yang menanggung jawabi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa orang tua menikahkan anaknya supaya tidak menanggung malu akibat perbuatan anak dan dengan menikahkan anak dapat berubah tidak lagi melakukan pergaulan bebas.

---

## **2. Keluarga B (Bapak Sulaiman dan Ibu Iyus)**

Nama remaja : Hery

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ayah kandung dan Ibu tirinya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga pada keluarga B adapun upaya-upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja yairtu:

### **a. Membentuk Akhlak Mulia**

Dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja orang tua harus menanamkan akhlak atau membentuk akhlak remaja. Akhlak yang baik akan membentuk penampilan, perkataan, dan perilaku seseorang. Terwujudnya akhlak mulia dalam diri seseorang dengan menghindari diri dari akhlak tercela dan menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji contohnya berkata dengan lemah lembut, bersikap lembut kepada yang lebih muda dan hormat kepada yang lebih tua, berbakti kepada orang tua walaupun hanya tinggal dengan salah satu mereka, dan ramah kepada saudara.

Terkait dengan Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga orang tua sudah mengajarkan remaja berperilaku baik, menyekolahkan mereka di sekolah berbasis agama agar remaja terhindar dari perilaku menyimpang yang mengakibatkan pergaulan

bebas. Akan tetapi masih banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak dari orang tuanya yang mengakibatkan remaja berperilaku bebas.

Tambahan hasil wawancara dengan Ibu Iyus selaku ibu kandung korban perceraian mengatakan:

Sebagai orang tua saya selalu mengingatkan remaja saya bagaimana akhlak tercela, mengajari berperilaku baik, menerangkan dosa seperti jika kita mengambil yang bukan milik kita itu dosa besar dan Allah maha melihat apa yang kita kerjakan, mengajarnya berkata lemah lembut agar dia bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya terhindar dari pergaulan bebas.<sup>124</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku ayah kandung korban perceraian mengatakan:

Saya mendidik remaja saya dalam berbuat baik lebih memperhatikan apa yang dia kerjakan dan mengarahkan dalam melakukan sesuatu hal supaya dia berperilaku baik, menyuruhnya berteman dengan orang-orang yang baik dan melarang untuk mencuri, membatasi untuk keluar rumah, dan melarang pulang malam.<sup>125</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan remaja Heri mengatakan:

Saya selalu diajarkan dengan akhlak yang baik oleh orang tua, dan dinasehati dengan baik. Menyuruh saya bersikap hormat dan bertutur kata lemah lembut, melarang saya supaya tidak berteman dengan teman-teman saya lagi, dan meminta saya untuk meninggalkan kebiasaan buruk supaya saya terhindar dari sifat tercela dan jatuh pada pergaulan bebas.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Iyus, Orang Tua Korban Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 24 November 2022, pukul 14.20.

<sup>125</sup> Sulaiman, Orang Tua Korban Perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 24 November 2022, pukul 14.20.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Hery Selaku Korban Perceraian Orang Tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 25 November 2022, Puku 09.25

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa orang tua melakukan upaya agar anaknya tidak melakukan pergaulan bebas yaitu membentuk akhlak anak menjadi akhlak terpuji dan menghindari anak untuk tidak melakukan akhlak tercela.

b. Menambahi Uang saku

Tambahan hasil wawancara dengan Ibu Iyus selaku ibu kandung korban perceraian mengatakan:

Saya malu kepada tetangga karena laporan tetangga mengenai perilaku anak saya, oleh sebab itu sekarang saya menanyakan apa saja yang Hery perlukan dan memberikan uang saku yang lebih kepada Hery demi menghindari agar Hery tidak lagi mencuri.

Tambahan hasil wawancara dengan remaja Hery korban perceraian orang tua mengatakan:

“Sekarang saya diberi uang saku lebih oleh orang tua saya, setiap minggu saya punya uang simpanan dan menabung uang tersebut.”

Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku ayah kandung .korban perceraian mengatakan:

“Saya malu melihat anak saya di kerumuni warga dan ditangkap warga, maka saya bertekad dalam diri saya untuk lebih bekerja keras lagi untuk bisa memberi uang saku lebih kepada Hery anak saya. Sekarang saya memberi uang saku lebih buat Hery supaya dia tidak mengulangi kesalahan mencuri lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa orang tua memberi lebih uang saku supaya anak tidak melakukan pergaulan bebas (mencuri).

### 3. Keluarga C (Bapak Jefri dan Ibu Siti)

Nama remaja : Yudi

Umur : 16 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pengasuh : Ibu kandung dan Ayah tirinya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga pada keluarga C adapun upaya-upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu. **Memberikan Nasehat kepada Remaja**, orang tua tak lupa memberikan nasehat kepada remaja supaya mereka dapat memperbaiki diri dan tidak mengulang kesalahan yang sama kembali. Nasehat yang dimaksud disini adalah orang tua menyuruh remaja sholat lima waktu.

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak Jefri selaku orang tua kandung korban perceraian mengatakan:

Saya tidak pernah membimbing anak saya untuk sholat, karena saya sibuk bekerja dan berjarak dengan anak saya. Jadi, saya sebagai orang tua kewalahan untuk mengajari anak saya, saya hanya mengharapkan dari gurunya di sekolah tetapi saya juga tidak lupa untuk mengingatkan anak saya agar tetap mendirikan sholat.<sup>127</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan remaja Yudi mengatakan:

Orang tua saya hanya menyuruh mengerjakan sholat tapi saya tidak pernah melihat orang tua saya sholat, saya mau orang tua mencontohkan sholat dan mengajak saya sholat dengannya. Akan tetapi saya menyadari dengan orang tua mengingatkan sholat, dengan tujuan supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah agar saya dapat menghindari perilaku menyimpang dan saya tidak

---

<sup>127</sup> Jefri, Orang Tua Remaja Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 25 November 2022, Pukul 10.45.



menyalahkan orang tua saya ketika hanya menyuruh saya tidak mencontohkannya.<sup>128</sup>

Tambahan hasil wawancara dengan Siti selaku ibu kandung korban perceraian mengatakan:

Sholat sebagai antisipasi melakukan pergaulan bebas, dengan saya menyuruh solat ke mesjid anak saya akan bertemu dengan orang-orang yang solat dan mencontohnya agar dia lebih mengenal tuhan dan takut akhirat serta berbincang-bincang dengan para orang tua dan imam solat supaya hati dan pikiran anak saya terbuka. Dengan saya menyuruh anak saya solat di mesjid maka anak saya akan diam disana dan melihat banyak nya orang yang solat berjamaah agar dia berfikir di mesjid itu lebih baik dari pada berkumpul-kumpul diluar rumah dengan teman-temannya.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami, bahwa upaya orang dalam mengatasi pergaulan bebas adalah menyuruh remaja sholat lima waktu, mengawasi anak untuk solat dengan solat lima waktu anak lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bertemu dengan orang-orang baik di masjid.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, dampak perceraian yang dialami remaja di kelurahan aek parambunan kecamatan sibolga selatan kota sibolga yaitu perasaan kehilangan orang tua karena tidak ada orang tua yang memberikan perhatian dan memperhatikan membuat remaja mengalami kesedihan meski telah diasuh oleh kakek dan neneknya. kecewa dan trauma, ternyata pergaulan bebas yang dilakukan remaja diakibatkan

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Yudi Selaku Korban Perceraian Orang Tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, Pada Tanggal 25 November 2022, Puku 09.25

<sup>129</sup> Siti, Orang Tua Korban Perceraian di Keluahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, 25 November 2022, Pukul 10.21.

karena rasa kecewa terhadap ayahnya sedari karena sedari kecil dia tidak menemukan figur ayah dalam hidupnya, remaja korban perceraian sulit dan takut menyesuaikan diri dengan orang tua sambung mereka meski tinggal dengan salah satu orang tua kandung mereka sehingga hubungan komunikasi dengan orang tua tiri menurun, dan remaja korban perceraian akan lebih sensitif bila dijadikan perbandingan dengan anak lainnya, sulit menyesuaikan diri dengan keluarga baru dan merasa asing sehingga membuat remaja mudah tersinggung serta emosi.

Menurut sebagian remaja perceraian menjadi alasan bagi mereka melakukan pergaulan bebas dengan melakukan pergaulan bebas membuat remaja terhibur dan mendapatkan kesenangan diluar rumah. Perilaku pergaulan bebas yang remaja lakukan merupakan keadaan psikologis yang dialami remaja dan merugikan diri sendiri. Pada Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga alasan remaja melakukan pergaulan bebas karena mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua mereka, kehilangan dan tak merasakan figur orang tua, dan faktor lainnya seperti lingkungan dan teman mendukung remaja semakin memperoleh kebebasan melakukan pergaulan bebas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisis yang telah dilakukan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja.

1. Dampak perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Perceraian yang terjadi berdampak kepada psikologis remaja seperti, keluarga A yaitu perasaan kehilangan orang tua dan kecewa, dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja pada keluarga B yaitu, hubungan komunikasi dan interaksi dengan orang tua menurun, dan pada keluarga C dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja yaitu mudah tersinggung atau emosi.
2. Pergaulan bebas pada keluarga A yaitu, karena kurangnya kesadaran dalam diri individu, dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja pada keluarga B yaitu, lingkungan sosialnya mudahnya individu terpengaruh dengan teman sebayanya sehingga memilih jalan yang salah dan tergelincir pada pergaulan bebas. Dan pada keluarga C yaitu, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua (faktor keluarga).
3. Upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas akibat perceraian orang tua yaitu orang tua memiliki tanggung jawab supaya anak tidak jatuh lagi kepada pergaulan bebas, maka orang tua memiliki upaya. Upaya yang dilakukan orang tua keluarga A adalah selalu mengawasi

remaja (membatasi keluar rumah) dan menikahkan, upaya orang tua pada keluarga B upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas yaitu, membentuk akhlak mulia dan melebuhkan uang saku. Sedangkan pada keluarga C yaitu memberikan nasehat kepada remaja dengan cara menyuruh sholat lima waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon maaf dan bertaubat.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang bisa penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga adalah: memikirkan supaya tidak cepat-cepat cerai karena berdampak kepada anak khususnya mengakibatkan dampak negatif dan menghimbau kepada orang tua bahwa didikan orang tua lebih utama demi kebaikan remaja dan memperhatikan cara pergaulan yang salah dan benar agar masa depan remaja lebih cerah kedepannya.
2. Bagi remaja: setiap ada permasalahan pasti ada dampak positif dan negatif. diharapkan remaja harus terlebih dahulu mengetahui apakah yang dilakukan itu berdampak positif atau negatif bagi diri individu itu sendiri, dan jangan menjadikan perceraian orang tua untuk melakukan pergaulan bebas namun jadikanlah sebagai semangat untuk lebih maju kedepannya.
3. Bagi kepala lingkungan: sebelum perceraian harus ada mediasi bagi orang tua yang ingin bercerai. Harus tetap memperhatikan remaja yang ada disekitar supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, dan lebih teliti dalam mengawasi masyarakatnya supaya remaja yang ada disekitar

lingkungan tidak terpengaruh perilaku yang dibawa dari luar lingkungan, dan disarankan supaya bapak kepling membuat sebuah program yang dapat menumbuhkan kreatifitas remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, *Psikologis Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Ahmad Yazid Baidowi, Dkk, “Analisis Tentang Peraturan Masa Iddah Bagi Laki-Laki Dalam Counter Legal Draft Komplikasi Hukum Islam, (Cld-Khl), Pasal 8 Ayat 1 Perspektif Fiqih Islam”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.3, No.2, 2022.
- Abdul Ghoni, “Putusnya Perkawinan Karena Dalam Pasal 162 Komplikasi Hukum Islam (KHI) Perpektif Maqashid Syari’ah”, *Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, Vol.2, No.2, 2021.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jejak, 2018.
- Ade Irma Suryani, Skripsi: Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak (Studi Kasus Di Desa Pasar Spiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara), Padangsidempuan: IAIN, 2016.
- Aeni Mahmudah, “Memilih Pasangan Hidup Dalam Hadis Riwayat al-Bukhari”, *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol.4, No.1, Juni 2016.
- Armansah Mtondang, “Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 2, No.2, 2014.
- Asmidar Parapat, “*Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*”, Jawa Barat: Edu Pubusher.
- Andi Pratowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Ar-Rumedia, 2014.
- Ayu Wukandari&Oktariani, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja”, *Jurnal UNES*, Vol.7, No. 2, 2022.
- Asep Nanang Yuliana, Fadilah Aisah Aminy, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, 2019.
- Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja”, *e-Jurnal Undiksha*.
- Badruddin Nasir, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceraian di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”, *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

- Bening Samudra Bayu dkk, “*Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa*”, Bogor: Guepedia, 2020.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Surabaya: Halim 2013.
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling, Ghalia Indonesia: Jakarta, 1985.
- Edi Sutarjo dkk, “Efektifitas Teori Behavioral Teknik Relasasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja”, e-Jurnal Undiksha, Vol.2, No. 1.
- Erniati, “Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hadis Mawdhu”, *Jurnal Musawa*, Vol. 9, No.1  
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/msw/article/download/399/275>
- Fathur Rahman Alfa, “Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, Vol.1, No.1, 2019.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/viewFile/2740/4337>
- Fandi Rosi Sarwo, “*Teori Wawancara Psikodiagnostik*”, Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016.
- Fatimah Syaukat Al-Uliyyan, “*Selamatkan Pernikahan Anda dari Perceraian*”, Bekasi: Darul Falah, 2012. Helaluddin & Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sinta, 2019.
- Fitriani Nur Alifah, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif”. *Jurnal Tadrib*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hlm. 71.
- Gantina Komalasari, dkk, Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: Indeks, 2016.
- Hafri Khaidir, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.4, No.2, 2019.
- Hetty Nasution, *Warga Kelurahan Aek Parombunan, Wawancara Langsung*, 22 Januari 2022.
- Helaluddin & Hengki Wiyaya, “Analisis Data Kualitatif”, Makasar: Sinta, 2019.
- Ida Utari, dkk, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja”, *Jurnal Profesional Islam (Profesi)*, Vol. 15, No.2, 2018.
- Imam Anas Hadi, “Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No.2, 2017.

- Ipah Saripah, “Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Intan Syafitri & Sidik Effendi “ *Kenali Stres*”, Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011.
- Imam Anas Hadi, “Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No.2, 2017.
- Israaq Nauli Siregar, Skripsi: Gambaran Kondisi Psikologis Anak di Lembaga pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, Padang Sidempuan: IAIN, 2016.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosada karya, 2013. Muhammad Yusuf Pulungan “ Peran Majelis Taklim Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Tazkir*, Vol. 9, No.1, 2014, ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=O%2C5&q=membina+keluarga+&oq=membina+#gs\\_qabs&u=%23p%3DODHOSzzwEwkj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=O%2C5&q=membina+keluarga+&oq=membina+#gs_qabs&u=%23p%3DODHOSzzwEwkj))
- Lorenzo M. Kasenda Dkk, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, *E-Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9, No.1, 2016.
- Khamim Zarkaish Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Muhammad Ahmud & Muhammad Thohir, “Konseling Islam Dengan Terapi Emotif Behavior untuk Mengubah Wanita Penyanyi Cafe yang Suka Minum- Minuman Keras”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.3, No. 2, Tahun 2013.
- Muhammad Dlaifurrahman “ Upaya Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=O%2C5&q=upaya+membangun+keluarga+sakinah+&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DOu8ND3qYb0EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=O%2C5&q=upaya+membangun+keluarga+sakinah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DOu8ND3qYb0EJ)
- Maini Palam, *Warga Kelurahan Aek Parombunan, Wawancara Langsung*, 22 Januari 2022.
- Mhd. Darianto, *Kamus Bahasa Indonesia Populer*, Jakarta: Mekar Sari, 2007.



- Muhammad taufiki, “Dinamika Pandangan Ahli Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Oleh Anak Menurut Hukum Islam”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Muslim, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005.
- Namora Lumongga, *Depresi Tinauan Psikologis*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nency Dela Oktora, “Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak”, Vol.02, No.02, 2021.
- Nuril Azizah, “ Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Nikah Dalam Kitab Lubab Al-Hadis Karya Jalal Al-Din Al-Suyuthi,” *Jurnal Dialogia*, Vol.12, No.1, Juni 2014.
- Tristan Rokhmawan & Lailatul Fitriyah “ Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Cinta Segi Lima”, *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol. 3, No.2, 2019.
- Tappil Rambe & Taufik Hidayat, “Sosiologi Dari Ruang Kelas”, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Badai Pustaka, 2002.
- Putri Erika & Hetty Krisnani, “Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja”, Vol.2, No.1, 2019.
- Rahmad Krisyantono, *Tekhnis Praktis Riset dan Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Rahmawida Putri dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Aceh: Muhammad Zaini, 2021.
- Rina Nur Azizah, “ Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.2, No. 2, 2017.
- Rima Trianingsih, “Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas v SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi”, *Jurnal Penakarakter*, Vol. 2, No. 1, 2019  
<https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/download/4/2>
- Rika Widya dkk, “*Holistik Parenting Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*”, Tasikmalaya: Eou Piublisher, 2020.

- Riami Sumiati, "Perceraian Menurut Persepsi Psikologi Dan Hukum Islam", *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 4, No. 2, September 2020. Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Ririn Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol.6, No.2, 2017.
- Sherly Atika & Laila Meliyandrrrie Indah Wardani " *Core Self Evaluation And Coping Stres*", Pekalongan: NEM, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syarif Hidayat, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Bengalan" *Jurnal Al-ahwal*, Vol. 7. No. 1, 2014  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/viewFile/07107/94>
- Sarwono, "*Teori-teori Psikologi Sosial*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sutji Justitia, "Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam", San Fransisco: Blurb Incorporated, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneitian Cipta*, Jakarta: Rineka 2013.
- Siti Sawiyah Siregar, Skripsi: Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Tinjoma Lama Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: IAIN, 2016.
- Tw, Inisial Seseorang, Warga Kelurahan Aek Parombunan.
- Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Penegmebangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2011.
- Tristan Rokhmawan & Lailatul Fitriyah " Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Cinta Segi Lima", *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol. 3, No.2, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VIII Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Ulfiah, M.Si, "*Psikologi Konseling Teori dan Imlementasi*", Jakarta: Kencana, 2020.
- Ulul Azam, S.Pd., M.Pd. " *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*", Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perindungan Anak".

Ujang Khiyarusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget”, *Jurnal Dialektika*, Vol. 5, No. 1, 2016.

Verlyta Swislyn, “*Pembagian Harta Bersama Dalam Perspektif Hukum Adat*”, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

Wahyu Saefudin “*Psikologi Pemasyarakatan*”, Jakarta: Kencana, 2020.

Yunatan Iko Wicaksono, “*Gejala Gangguan Jiwa Dan Pemeriksaan Psikiatri Dalam Praktek Klinis*”, Malang: Media Nusa Creative, 2016. Yudrik Jahja, “*psikologi perkembangan*” (Jakarta: Kencana, 2011).

Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, Jakarta: Kencana, 2011.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Roina Ranap Aisyah Simbolon  
NIM : 1830200029  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
(FDIK)  
E-mail : Roinaaisyah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Tempat & Tanggal Lahir : Batang toru, 03 September  
2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal (Lengkap) : Jalan Eben Ezer Sigalingging,  
Gg. Tirta Nauli Kelurahan Aek  
Parambunan Kecamatan  
Sibolga Selatan Kota Sibolga  
No. Telepon/Hp : 082267011172

### Identitas Orangtua

Nama Ayah : Maruli Pardamean Simbolon  
Nama Ibu : Hetty Herawati Nasution  
Pekerjaan : Tukang becak  
Alamat : Jalan Eben Ezer Sigalingging,  
Gg. Tirta Nauli Kelurahan Aek  
Parambunan Kecamatan Sibolga  
Selatan Kota Sibolga

### Pendidikan Formal

a. Tk : PAUD Mawar Kelurahan  
Parambunan  
b. SD : SD Negeri 084083  
c. SMP : MTS. Negeri Kota Sibolga,  
Lulus 2015  
d. SMA : MAN Kota Sibolga, Lulus  
2018

e. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI Universitas Islam  
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

Padangsidempuan,

April 2023

Roina      Ranap      Aisyah

Simbolon

1830200029

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga”

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
2. Mengamati lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
3. Mengamati interaksi anak dengan orang tua yang bercerai di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
4. Mengamati dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
5. Mengamati faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
6. Mengamati upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

7. Mewawancarai secara langsung sumber data primer dan sekunder di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara untuk Lurah**

1. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
2. Bagaimana letak geografis Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
3. Apa saja pekerjaan penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
4. Bagaimana keadaan keagamaan penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
5. Bagaimana tingkat perceraian di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

#### **B. Wawancara untuk Kepling**

1. Bagaimana keseharian anak dengan lingkungannya
2. Bagaimana keadaan keagamaan penduduk di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
3. Bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya
4. Bagaimana keadaan anak setelah orang tuanya bercerai

5. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Kelurahan Aek Parambunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga
6. Apa pergaulan bebas yang dilakukan remaja

C. Wawancara untuk Orang tua

1. Bagaimana hubungan remaja dengan anda
2. Ketika remaja pulang larut malam bagaimana sikap anda dan pasangan
3. Apa pergaulan bebas yang remaja lakukan
4. Bagaimana dampak perceraian terhadap psikologis remaja
5. Apakah remaja mendapatkan perhatian dari orang tuanya
6. Apa upaya- upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja

D. Wawancara untuk Tetangga

1. Bagaimana hubungan remaja dengan lingkungannya
2. Bagaimana hubungan interaksi remaja dengan orang tuanya
3. Apakah remaja diawasi dan dicari oleh orang tua saat tidak berada di rumah
4. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap remaja
5. Apakah remaja lebih senang di dalam rumah atau di luar rumah
6. Dimana remaja tinggal ketika orang tuanya bercerai



E. Wawancara untuk Anak

1. Apakah anda tau orang tua anda bercerai
2. Bagaimana sikap anda menanggapi kondisi tersebut
3. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua setelah bercerai
4. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap anda
5. Apakah perceraian menjadi alasan anda melakukan pergaulan bebas
6. Apakah orang tua anda mengawasi pergaulan anda
7. Apa saja pergaulan bebas yang anda lakukan akibat perceraian kedua orang tua
8. Apa saja upaya orang tua anda dalam mengatasi pergaulan bebas yang anda lakukan
9. Bagaimana perasaan anda ketika melihat teman-teman sebaya anda yang memiliki keluarga yang utuh

F. Wawancara untuk Teman sebaya

1. Bagaimana interaksi teman saudari dengan orang tuanya
2. Apakah teman saudari mendapatkan perhatian dari orang tuanya
3. Apakah perceraian menjadi faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas
4. Apa alasan teman saudari lebih senang di luar rumah

## DOKUMENTASI























